

**Penerapan Bahasa Jurnalistik Pada Intro *Feature* di
Surat Kabar Harian Pagi Riau Pos**

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk
Memperoleh Gelar Sarjana Komunikasi
Pada Jurusan Ilmu Komunikasi



Disusun Oleh:

ANISA AZIZAH
10943006579

**JURUSAN ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
2013**

ABSTRAK

JUDUL : PENERAPAN BAHASA JURNALISTIK PADA INTRO *FEATURE* DI SURAT KABAR HARIAN PAGI RIAU POS

Keikutsertaan media dalam membangun masyarakat ini sesuai dengan sifat, fungsi dan misi, yaitu terbuka, mencerdaskan masyarakat lewat tulisan-tulisannya dan sebagai kontrol sosial dalam masyarakat. Dalam perspektif jurnalistik, setiap informasi yang disajikan kepada khalayak, bukan saja harus benar, jelas dan akurat, melainkan juga harus menarik, membangkitkan minat dan selera baca (surat kabar, majalah), selera dengar (radio siaran), dan selera menonton (televisi). Oleh karena itu penggunaan bahasa yang digunakan juga bahasa yang cocok untuk ditangkap dengan cepat, yaitu sederhana, jelas dan langsung.

Feature termasuk salah satu bentuk berita yang populer, maka bentuk pesan, uraian dan cerita yang disajikan dalam *feature* haruslah merupakan fakta objektif dan penulisan isi *feature* merujuk pada kaedah bahasa jurnalistik., *feature* merupakan sebuah karya dari jurnalistik yang salah satunya sudah menjadi sebuah rubrik di Riau Pos, *feature* di Riau Pos terbit satu kali dalam seminggu pada halaman 24 pada hari minggu

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana penerapan bahasa jurnalistik pada Intro *feature* di surat kabar harian pagi Riau Pos. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana penerapan Bahasa Jurnalistik pada Intro *feature* di Surat Kabar Harian Pagi Riau Pos Edisi Januari s/d April 2013 yaitu selama 4 bulan yaitu sebanyak 17 sample intro *feature*.

Metode yang digunakan adalah teknik analisis isi (content analysis) dengan metode deskriptif kualitatif, yaitu menggunakan angka-angka dan selanjutnya diproses dengan menggunakan tabel-tabel persentase.

Setelah dianalisa maka dapat disimpulkan bahwa berdasarkan hasil analisis data dan penyajian data yang terdapat pada Bab III dan Bab IV, penerapan bahasa jurnalistik yang dilakukan oleh wartawan surat kabar harian pagi Riau Pos adalah **cukup diterapkan**. Hal ini diketahui dari frekuensi yang diterapkan (tidak terjadi kesalahan) berjumlah 55 atau 58%. Sedangkan frekuensi yang tidak diterapkan (terjadi kesalahan) berjumlah 40 atau 42% dari indikator yang telah ditetapkan yaitu ringkas, jelas, tertib, singkat dan menarik. Jadi masih perlu perhatian terhadap penerapan bahasa jurnalistik.

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan karunianya kepada kita bersama sehingga penyusunan Skripsi ini dapat berjalan dengan lancar. Sholawat dan salam atas junjungan alam Nabi Muhammad SAW, mudah-mudahan dengan seiringnya bersholawat kita termasuk umat yang mendapat syafaat beliau di akhir kelak nanti. Amin.

Skripsi ini berjudul **Penerapan Bahasa Jurnalistik Pada Intro *Feature* di Surat Kabar Harian Pagi Riau Pos**. Skripsi ini hasil karya ilmiah yang di susun untuk melengkapi tugas dan memenuhi syarat guna memperoleh gelar sarjana Ilmu Komunikasi (S.Ikom) oleh setiap mahasiswa strata satu (SI) Ilmu Komunikasi Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Sultan Syarif Kasim Riau.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak akan terwujud dengan baik tanpa adanya bantuan dari semua pihak, untuk itu penulis menyampaikan ucapan terima kasih banyak dan yang tulus dari lubuk hati yang paling dalam kepada:

1. Ibunda Liswenti yang telah memberikan motivasi, do'a, moril maupun materi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Untuk abangku M. Thohir yang telah memberi dukungan dan materi selama penulis kuliah hingga akhir. Abangku Husni Jaya Kusuma yang selalu memberikan dukungan moral selama di Pekanbaru dan abangku Abdul Aziz yang selalu mengingatkan jangan banyak main serta adik-adikku Ali Akbar dan Nurhadi Salim yang selalu berikan keceriaan dalam keluarga sehingga tidak membuat adinda jenuh dan merasa putus asa walaupun banyak

rintangan yang adinda jalani. Dan Teman–teman komunikasi 09 terimakasih telah berbagi atas suka dukanya selama ini. Lidya Afnal dan Angela Calista dan teman-teman seperjuangan SD, SMP, SMA semoga diberi kelancaran.

3. Bapak Rektor dan Pembantu Rektor UIN SUSKA Riau
4. Bapak Dekan dan Pembantu dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi
5. Bapak DR. Yasril Yazid, MIS dan Bapak Musfialdy, M.Si selaku pembimbing yang telah memberikan waktu, ilmu, dan motivasi kepada penulis, terimakasih atas kesabarannya dalam membimbing penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
6. Ibu Listiawati Susanti, MA selaku Dosen Penasehat Akademis penulis, yang juga selalu memberikan motivasi dalam penyelesaian skripsi ini.
7. Seluruh Dosen-dosen Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum UIN SUSKA Riau.
8. Bapak M Nazir Fahmi selaku Pemimpin Redaksi Riau Pos beserta Staff dan Karyawan, karyawati Riau Pos Group yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, untuk itu mohon kritik dan saran sangat diharapkan dari semua yang membacanya terutama Bapak Dosen Pembimbing yang selalu membantu dalam menyelesaikan skripsi ini.

Pekanbaru, Juni 2013
Penulis

ANISA AZIZAH
10943006579

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vi

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Alasan Pemilihan Judul	4
C. Permasalahan	5
D. Penegasan Istilah	6
E. Tujuan dan Guna Penelitian	7
F. Kerangka Teoritis dan Konsep Operasional	8
G. Metodologi Penelitian	18
H. Sistematika Penulisan	21

BAB II GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

A. Sejarah Perkembangan Riau Pos	22
B. Riau Pos Group	27
C. Klasifikasi Redaksi Riau Pos	28
D. Aktifitas Perusahaan	32
E. Klasifikasi Isi Pemberitaan Riau Pos	35
F. Struktur Organisasi Riau Pos	37

BAB III PENYAJIAN DATA

A. Penerapan Bahasa Jurnalistik pada Intro <i>Feature</i> di Surat Kabar Harian Pagi Riau Pos	45
B. Penyajian Data	45

BAB IV ANALISIS DATA

A. Analisis Penerapan Bahasa Jurnalistik pada Intro <i>Feature</i> di Surat Kabar Harian Pagi Riau Pos	64
---	----

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	69
B. Saran	70

DAFTAR KEPUSTAKAAN

LAMPIRAN-LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Koran adalah medium massa utama bagi orang untuk memperoleh berita. Di sebagian besar kota, tak ada sumber berita yang bisa menyamai keluasan dan kedalaman liputan berita koran. Industri koran mengungguli media berita lain di hampir segala aspek. Satu dari tiga orang Amerika membaca koran setiap hari, jauh lebih banyak ketimbang orang yang menonton berita televisi sore hari. Datanya cukup mengejutkan, sekitar 1.570 koran harian menerbitkan 52,4 juta eksemplar setiap harinya dan belum termasuk koran mingguan karena setiap eksemplar diberikan ke rata-rata 2.2 orang, maka koran-koran harian itu sampai 116 juta pembaca setiap harinya. Koran mingguan mengeluarkan 50 juta eksemplar. Dengan perkiraan sirkulasi itu sampai keempat orang per eksemplar, maka koran ini menjangkau sekitar 200 juta orang per minggu (John Vivian, 2008 : 71).

Keikutsertaan media dalam membangun masyarakat ini sesuai dengan sifat, fungsi dan misi, yaitu terbuka, mencerdaskan masyarakat lewat tulisan-tulisannya dan sebagai kontrol sosial dalam masyarakat. Sedangkan fungsi media massa yang di dalamnya terdapat surat kabar (pers) yaitu:

1. Sebagai pemberi informasi
2. Membuat keputusan
3. Sebagai pendidik (Zulkarnain, 1998 : 85-86).

Surat kabar merupakan bagian dari media massa yang berfungsi menyampaikan informasi memerlukan suatu proses komunikasi, salah satunya menggunakan media baik yang berbentuk cetak maupun elektronik. (Riaty dan Teguh, 1981 : 6-7).

Dalam perspektif jurnalistik, setiap informasi yang disajikan kepada khalayak, bukan saja harus benar, jelas dan akurat, melainkan juga harus menarik, membangkitkan minat dan selera baca (surat kabar, majalah), selera dengar (radio siaran), dan selera menonton (televisi). Inilah antara lain yang membedakan karya jurnalistik dengan karya lainnya seperti karya ilmiah. Karya jurnalistik harus dikemas dalam bahasa dan penyajian yang menarik (Sumadiria, 2006 : 4-5).

Oleh karena itu penggunaan bahasa yang digunakan juga bahasa yang cocok untuk ditangkap dengan cepat, yaitu sederhana, jelas dan langsung (Kusumaningrat, 2005 : 165).

Seorang penulis atau jurnalis harus pandai memilih kata yang tepat untuk menyampaikan gagasan atau isi pikiran dan perasaannya. Ia juga harus piawai merangkai kata dalam kalimat yang ringkas, jelas, dan efektif. Ia harus menyadari, setiap kalimat tidak ringkas-jelas dan tidak efektif yang disusunnya, hanya akan melahirkan keluhan, bahkan protes dari khalayak pembaca, pendengar, atau pemirsa. Akan sangat berbahaya, jika kata dan kalimat yang tidak jelas-ringkas dan efektif itu ditemukan pada setiap paragraf jurnalistik. Tidak saja kapasitas dan kualitas sang penulis atau jurnalis dipertanyakan, tetapi juga kredibilitas media yang memuat hasil karyanya bahkan akhirnya diragukan (Sumadiria, 2006 : 81).

Dengan demikian bahasa jurnalistik memiliki kaidah-kaidah tersendiri yang membedakannya dengan ragam bahasa yang lain. Bahasa jurnalistik merupakan bahasa yang digunakan oleh wartawan (jurnalis) dalam menulis karya-karya jurnalistik di media massa (Anwar, 1991).

Salah satu karya jurnalistik yang tidak bisa diabaikan adalah *feature*. *Feature* merupakan perpaduan antara berita dan sastra, tapi bukan bersifat fiksi. Dan di dalam menulis sebuah *feature*, seorang penulis harus memperhatikan intro atau lead yang dikenal dalam berita, karena intro *feature* dimaksudkan untuk membangkitkan minat dan perhatian khalayak pembaca, pendengar, atau pemirsa, terhadap materi persoalan yang di laporkan dalam berita atau dikisahkan dalam *feature*, (Sumadiria, 2006 : 196).

Berikut adalah contoh dari penulisan intro *feature* yang dilihat dari penerapan bahasa jurnalistik:

“Tak ada kayu, jenjang dikeping, tak ada emas, bungkal diasah. Ungkapan peribahasa ini mengisyaratkan rasa enggan masyarakat dulunya untuk gadai-menggadai. Bila ekonomi sedang tersendat, alternative yang di pilih adalah berusaha menjual harta benda atau mencari jalan pintas. Kalau tidak ada emas maka batu simpanan yang diasah. Mereka pantang masuk ke ajak gadai atau rumah gadai (Pegadaian ingin berguna bakti bagi masyarakat, Dipercaya menjadi tempat curajhan hati, Koran Riau Pos, Pekanbaru, 10 Maret 2013)”

Dari kutipan di atas, jika dikaji dalam penerapan bahasa jurnalistik maka ada beberapa point yang terlihat. Pertama kata *Bila* sudah terlihat ringkas dan sesuai dengan kaedah bahasa jurnalisik. Kedua kata *Tidak* terlihat terjadi kesalahan, menurut kaedah bahasa jurnalistik penulisan kata *Tidak* ditulis lebih ringkas yaitu *Tak*. Dan untuk penggunaan kata-kata aktif sudah benar terbukti dari

kata *Mengisyratkan*, serta kaedah 5W1H juga sudah tergambar pada intro *feature* tersebut.

Feature termasuk salah satu bentuk berita yang populer, maka bentuk pesan, uraian dan cerita yang disajikan dalam *feature* haruslah merupakan fakta objektif dan penulisan isi *feature* merujuk pada kaedah bahasa jurnalistik., *feature* merupakan sebuah karya dari jurnalistik yang salah satunya sudah menjadi sebuah rubrik di Riau Pos, *feature* di Riau Pos terbit satu kali dalam seminggu pada halaman 24 pada hari minggu dan dari latar belakang di atas maka penulis tertarik untuk mengkaji secara ilmiah mengenai **“Penerapan Bahasa Jurnalistik Pada Intro *Feature* di Surat Kabar Harian Pagi Riau Pos.”**

B. Alasan Pemilihan Judul

Adapun alasan pemilihan judul dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penulis ingin mengetahui bagaimana penerapan bahasa jurnalistik pada intro *feature* di surat kabar harian pagi Riau Pos.
2. *Feature* adalah salah satu karya jurnalistik sastrawi yang diangkat Riau Pos dalam satu rubrik sebagai salah satu sumber pengetahuan.
3. Judul mempunyai relevansi dengan jurusan dan pendidikan yang penulis tekuni yaitu jurusan Ilmu Komunikasi.
4. Sebelumnya telah dilakukan penelitian tentang bahasa jurnalistik dengan judul

- *Penerapan Bahasa Jurnalistik dalam Penulisan Berita di Halaman Umum Riau Mandiri*, diteliti pada tahun 2009 oleh Panansil.
- *Menulis Berita dan Feature 's*. diteliti pada tahun 2008 oleh Juwito, Universitas Unesa.
- *Jurnalisme Sastra: Laporan Peristiwa Secara Naratif dan Variatif* (Jurnal Dakwah Dakwah & Komunikasi), oleh Suhaimi, Dosen Fak. Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, Vol.5 No.2 Juli - Desember 2011 pp.252-266.

Pada penelitian kali ini penulis ingin mengangkat tema yang sama tetapi nuansa yang berbeda yaitu mengkaji penerapan bahasa jurnalistik pada intro *feature* di surat kabar harian pagi Riau Pos dengan menggunakan analisis isi.

C. Permasalahan

1. Identifikasi Masalah

Dengan mengacu pada latar belakang yang dipaparkan di atas, maka permasalahan yang dikemukakan dalam penelitian ini adalah:

- a. Mengetahui kemampuan wartawan dalam menerapkan bahasa jurnalistik pada intro *feature* di surat kabar harian pagi Riau Pos.
- b. Mengetahui penerapan bahasa jurnalistik pada intro *feature* di surat kabar harian pagi Riau Pos.

2. Batasan Masalah

Untuk mempermudah penelitian dan memahami penelitian ini, maka penulis membatasi masalah yang di teliti yaitu, penulis hanya mengkaji

masalah penerapan bahasa jurnalistik pada intro *feature* di surat kabar harian pagi Riau Pos pada Edisi Januari s/d April 2013.

3. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana penerapan bahasa jurnalistik pada intro *feature* di surat kabar harian pagi Riau Pos pada Edisi Januari s/d April 2013?

D. Penegasan Istilah

Agar tidak terjadi suatu kesalah pahaman dalam memprediksi serta memahami kajian penelitian ini, perlu ditegaskan istilah-istilah yang dianggap penting dalam penelitian ini agar tidak keluar dari jalur yang dikaji peneliti, yaitu :

1. Bahasa Jurnalistik

Bahasa jurnalistik didefinisikan sebagai bahasa yang digunakan oleh para wartawan, redaktur, atau pengelola media massa dalam menyusun dan menyajikan, memuat, menyiarkan, dan menayangkan berita serta laporan peristiwa atau pernyataan yang benar, aktual, penting, dan atau menarik dengan tujuan agar mudah dipahami isinya dan cepat ditangkap maknanya (Sumadiria, 2006 : 7).

Bahasa jurnalistik adalah merupakan bahasa komunikasi massa yang di pergunakan dalam majalah, surat kabar, televisi atau radio. Bahasa jurnalistik tidak berbeda dengan bahasa tulisan umumnya kecuali beberapa kekhususan yang dimiliki (Patmono SK, 1996 : 56).

2. Berita

Berita adalah fakta atau informasi yang ditulis oleh wartawan dan dimuat dalam media pers, baik itu isi surat kabar, di majalah, radio maupun televisi (Widodo, 1997 : 17).

3. Intro *Feature*

Secara sederhana, intro *feature*, adalah paragraf pertama yang memuat fakta atau ringkasan informasi terpenting dari keseluruhan uraian berita, dalam penulisan *feature*. Penanaman intro untuk paragraf pertama *feature* (*soft news*) sekaligus untuk membedakan dengan *lead* pada berita (*hard news*). Fungsi utama intro terutama pemicu perhatian khalayak sekaligus sebagai pintu masuk ke dalam bangunan cerita dan dalam *feature* bahasa yang digunakan untuk jurnalistik sastra yaitu berona dan penuh warna (Sumadiria, 2006 : 195-197).

4. Riau Pos

Riau Pos merupakan media cetak terbesar yang menerbitkan berita harian di wilayah provinsi Riau.

E. Tujuan dan Guna Penelitian

1. Tujuan

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui seperti apa penerapan Bahasa Jurnalistik pada Intro *feature* di Surat Kabar Harian Pagi Riau Pos Edisi Januari s/d April 2013.

2. Kegunaan Penelitian

Adapun guna dari penelitian ini adalah:

- a. Penelitian ini berguna sebagai informasi pengetahuan mengenai penulisan bahasa jurnalistik.
- b. Memberikan kontribusi pada pemahaman penerapan bahasa jurnalistik pada *intro feature* di surat kabar harian pagi Riau Pos.
- c. Penelitian ini berguna sebagai pedoman penulisan karya ilmiah bagi wartawan.
- d. Sebagai syarat untuk memenuhi tugas akhir bagi penulis dan untuk memperoleh gelar sarjana Strata Satu pada Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Jurusan Ilmu Komunikasi.

F. Kerangka Teoritis dan Konsep Operasional

1. Kerangka Teoritis

a. Bahasa Jurnalistik

Bahasa jurnalistik merupakan bagian dari bahasa Indonesia yang digunakan oleh para jurnalis atau wartawan untuk menulis berita di media, baik media cetak maupun media elektronik. Menurut Badudu, bahasa jurnalistik adalah bahasa yang digunakan oleh media massa yang bersifat resmi, baku, bukan bahasa percakapan biasa yang santai melainkan teori yang mempunyai aturan – aturan yang berlaku atau kaidah – kaidah yang berlaku (Badudu, 1992 : 61).

Bahasa yang digunakan oleh wartawan dinamakan bahasa pers atau bahasa jurnalistik. Bahasa pers ialah salah satu ragam bahasa yang memiliki sifat-sifat khas yaitu: singkat, padat, sederhana, lances, jelas, lugas, dan menarik. Bahasa jurnalistik harus didasarkan pada bahasa baku. Dia tidak

menganggap sepi kaidah-kaidah tata bahasa. Dia juga harus memerhatikan ejaan yang benar. Dalam kosa kata, bahasa jurnalistik mengikuti perkembangan dalam masyarakat (Anwar, 1991 : 1).

Dalam tulis-menulis berita baik untuk media cetak maupun media elektronik, seorang wartawan harus memahami kaidah atau prinsip-prinsip penggunaan bahasa jurnalistik. Hal ini diharuskan agar dalam melaksanakan tugasnya seorang wartawan dapat mempermudah dalam penulisan berita. Menurut H Rosihan Anwar, bahasa yang digunakan wartawan merupakan pedoman yang dipergunakan dalam menulis berita. Prinsip bahasa jurnalistik yaitu ringkas, jelas, tertib, singkat dan menarik (Asep, 2005 : 45).

1) Ringkas

Artinya dalam penulisan berita wartawan harus menghemat kata. Kata-kata yang sebenarnya dapat dihilangkan dari kalimat sebaiknya dihilangkan. Menghemat kata dengan sinonim yang lebih pendek. Beberapa kata Indonesia sebenarnya bisa dihemat tanpa mengorbankan tata bahasa dan jelas arti. Misalnya:

<i>Agar supaya</i>	<i>agar, supaya</i>
<i>Akan tetapi</i>	<i>tapi</i>
<i>Apabila</i>	<i>bila</i>
<i>Sehingga</i>	<i>hingga</i>
<i>Meskipun</i>	<i>meski</i>
<i>Walaupun</i>	<i>walaupun</i>
<i>Tidak</i>	<i>tidak</i>

Dari pada

dari

Ejaan yang salah kaprah justru bisa di perbaiki dengan menghemat huruf.

Misalnya:

Sjah

sah

Khawatir

kuatir

Akhli

ahli

Effektif

efektif (Santana, 2005 : 160).

Beberapa kata yang mempunyai sinonim yang lebih pendek misalnya:

Kemudian

lalu

Makin

kian

Terkejut

kaget

Sangat

amat

Demikian

begitu

Sekarang

kini (Santana, 2005 : 161).

2) Jelas

Jelas berarti mudah ditangkap maksudnya, tidak baur dan kabur. Jelas disini mengandung tiga arti, jelas susunan kata atau kalimatnya sesuai dengan kaidah subjek-objek-predikat-keterangan (SPOK), jelas sasaran maksudnya. (Sumadiria, 2006 : 15).

Untuk mencapai hal tersebut wartawan hendaknya membatasi membuat singkata-sinkatan meskipun lazim digunakan, penulisan singkatan tidak boleh terlalu sering digunakan karena mengganggu konsentrasi pembaca dalam menangkap makanaya, kecuali sudah umum (Widodo, 1997 : 63).

3) Tertib

Tertib yaitu patuh terhadap pedoman yang berlaku dalam penulisan teras berita, yaitu:

1. Teras berita dengan mengingat sifat bahasa Indonesia, jangan mengandung lebih dari antara 30 dan 45 perkataan.
2. Memperhatikan unsur 5W+1H (Apa, Siapa, Mengapa, Bilamana, Dimana dan Bagaimana).
3. Menghindarkan bahasa baku (Anwar, 2004 : 146).

4) Singkat

Singkat dalam menggunakan kalimat dengan menghilangkan kata-kata yang mubazir serta memperhatikan tanda baca seperti titik dan koma (Widodo, 1997 : 6).

Beberapa kata yang dianggap mubazir diantaranya adalah:

1. Bahwa
2. Adalah
3. Telah, Sedang dan Akan
4. Untuk
5. Dari dan Daripada
6. Dimana, hal mana, yang mana, dengan siapa, dan dari mana (Susinto, 2004 : 38-41).

5) Menarik

Bahasa jurnalistik harus menarik, menarik artinya mampu membangkitkan minat dan perhatian pembaca, serta memicu selera pembaca, bahasa

jurnalitik berpijak pada prinsip: menarik, benar dan baku (Sumadiria, 2005 : 16). Untuk mencapai ini dihindarkan ungkapan klise dan hal yang monoton. Misalnya: *dalam rangka, sementara*, dan yang lainnya yang dianggap klise. Agar tidak monoton hindari menulis sesuatu berulang-ulang, cari nama atau padanan kata lain yang dianggap tidak monoton (Widodo, 1997 : 6).

b. Karakteristik Penulisan Intro *Feature*

Feature merupakan salah satu jenis berita yang di dalamnya mengandung tuturan fakta, kejadian, peristiwa, atau proses disertai penjelasan riwayat terjadinya, proses pembentukan ataupun cara kerjanya (Anshori dan Kurniawan, 2005:44). Selain itu, Sedia Willing Barus dalam Badiatul (2005:83) menyebutkan, *feature* umumnya dimaksudkan untuk memberi hiburan, memberi pembaca bacaan yang sedap, rileks, enteng, dan ringan pengutaraanya. Semacam jeda setelah membaca berita yang berisi fakta-fakta keras mengenai politik, ekonomi, sosial, budaya, militer, perang, dsb.

1. Intro *feature* dimaksudkan untuk membangkitkan minat dan perhatian khalayak pembaca, pendengar, dan pemirsa, terhadap materi persoalan yang dilaporkan dalam berita atau dikisahkan dalam *feature* .
2. Intro *feature* ditempatkan pada paragraf pertama setelah tulisan judul dan titimangsa (dateline).

3. Intro *feature* di tulis dengan tujuan untuk mengantarkan pokok bahasan atau topik yang dikupas sehingga khalayak pembaca, pendengar, dan pemirsa, dapat segera mengenali dan merumuskannya dengan mudah.
4. Intro *feature* Sebagai perintis dalam membuka jalan bagi kalimat dan paragraf berikutnya secara padu.
5. Intro *feature* bukan merupakan ringkasan informasi dengan pola penulisan deduktif, tetapi hanya pemantik atau pintu masuk ke dalam bangunan cerita.
6. Intro *feature* ditulis dengan teknik mengisahkan seperti pada penulisan cerita pendek, menggunakan pola berimbang, dan hanya memasukkan dua-tiga unsur saja dari rumus 5W1H dalam paragraf pertama.
7. Intro *feature* ditulis dengan menggunakan bahasa jurnalistik sastra yang berina, penuh warna, lincah, segar, menggugah, memikat, enak dibaca (Sumadiria, 2006 : 197-198).

c. Jenis-Jenis Intro *Feature*

Feature memiliki perbedaan dengan berita dari segi isi, penulisan, dan tujuan. *Feature* adalah karangan lengkap non-fiksi bukan berita lempang dalam media massa yang tidak menentu panjangnya, dipaparkan secara hidup sebagai pengungkapan daya kreatifitas, kadang-kadang dengan sentuhan subjektifitas pengarang terhadap peristiwa, situasi, aspek kehidupan dengan tekanan pada daya pikat manusiawi untuk tujuan pemberitahuan, menghibur, mendidik, dan meyakinkan pembaca (Badiatul, 2005 : 84).

Kunci utama untuk penulisan *feature* yang baik adalah terletak pada paragraf pertama yang disebut intro. Intro di maksudkan untuk memancing minat pembaca. Adapun 13 jenis intro untuk menggugah minat pembaca, yaitu:

1. Intro Ringkasan

Pada intro ringkasan, semua unsur terpenting 5W1H dinyatakan dalam paragraf pertama. Sifatnya deduktif. Kesimpulan diungkapkan terlebih dahulu, baru pada paragraf-paragraf berikutnya disusul dengan penjelasan, uraian, contoh-contoh, kutipan, dan penegasan.

2. Intro Bercerita

Intro bercerita mengajak untuk dan sekaligus menempatkan pembaca ke dalam realitas cerita, seolah membawa pembaca sebagai tokoh dalam cerita.

3. Intro Deskriptif

Intro deskriptif hanya menggambarkan sebuah peristiwa. Pembaca ditempatkan sebagai pengamat untuk suatu peristiwa.

4. Intro Kutipan

Intro kutipan sama persis dengan teras berita kutipan. Artinya, penulis mengutip langsung perkataan narasumber pada paragraf pertama *feature* dengan asumsi kutipan tersebut memiliki nilai berita atau nilai informasi yang cukup tinggi.

5. Intro Pertanyaan

Sesekali pertanyaan bisa digunakan untuk sebuah intro feature , namun pertanyaan tidak langsung ditujukan pada pembaca. Tujuannya hanya untuk memancing khlayak.

6. Intro Menuding Langsung

Intro menuding langsung sama dengan intro pertanyaan. Bentuk kalimat tanya yang di gunakan cukup dengan kalimat berita dan penunjukan.

7. Intro Penggoda

Intro penggoda bertujuan untuk menghibur, penulis bermaksud untuk bercanda dengan pembaca.

8. Intro Unik

Pesan yang digunakan pada intro ini bergaya puitis, berirama sajak, efektif dan etis.

9. Intro Gabungan

Pada intro ini, penulis menggabungkan dua-tiga intro didalamnya.

10. Intro Kontras

Mengangkat atau sekaligus menonjolkan suatu fakta atau tindakan berlawanan dari apa yang seharusnya dilakukan oleh subjek pelaku peristiwa sesuai dengan fungsinya.

11. Intro Dialog

Intro ini menyajikan tanya jawab, dialog atau percakapan langsung dua pelaku peristiwa atau lebih pada paragraf pertama.

12. Intro Menjerit

Intro yang menampilkan suara atau efek jeritan pada tulisan. Intro ini lebih sering terdengar pada peristiwa bencana atau horor.

13. Intro Statistik

Intro yang mencoba menekankan atau menunjukkan suatu peristiwa dengan deretan angka atau data spesifik dalam bahasa populer sehingga mudah di pahami maksudnya, disebut intro statistik (Sumadiria, 2006 : 198-215).

d. Tinjauan Terdahulu

Sebelumnya telah dilakukan penelitian dengan judul *Menulis Berita dan Feature 's*. diteliti pada tahun 2008 oleh Juwito, Universitas Unesa.

Dalam tinjauan terdahulu penggunaan bahasa jurnalistik diukur dari kesalahan penggunaan bahasa jurnalistik yang di tampilkan oleh surat kabar harian Media Riau dan hasil penelitian berbentuk persentase.

2. Konsep Operasional

Penerapan bahasa jurnalistik pada Intro *feature* di surat kabar harian pagi Riau Pos, dapat di ukur dengan menggunakan indikator-indikator sebagai berikut:

a. Indikator Penerapan Bahasa Jurnalistik:

1. Ringkas, jangan obral kata-kata. Mengobral kata-kata yang tidak perlu keefektifan intro dan berpedoman jangan lebih empat baris (bukan kalimat) dalam sebuah intro.

2. Jelas. Jelas berarti mudah ditangkap maksudnya, tidak baur dan kabur. Jelas disini mengandung tiga arti, jelas susunan kata atau kalimatnya sesuai dengan kaidah subjek-objek-predikat-keterangan (SPOK), jelas sasaran maksudnya. 5W1H, penerapan unsur-unsur 5W1H dan tidak memasukkan semua unsur tersebut ke dalam Intro *Feature* , yaitu: Apa (What), Siapa (Who), Di mana (Where), Bila mana (When), Mengapa (Why), dan Bagaimana (How).
3. Tertib. Tertib yaitu patuh terhadap pedoman yang berlaku dalam penulisan teras berita, yaitu:
 - a. Teras berita dengan mengingat sifat bahasa indonesia, jangan mengandung lebih dari antara 30 dan 45 perkataan.
 - b. Memperhatikan unsur 5W+1H
Apa
Siapa
Mengapa
Bilamana
Dimana
Bagaimana
 - c. Mengindahkan bahasa baku.
4. Singkat, singkat dalam memnggunakan kalimat dengan menghilangkan kata-kata yang mubazir serta memperhatikan tanda baca seperti; titik dan komanya

5. Menarik, Bahasa jurnalistik harus menarik, menarik artinya mampu membangkitkan minat dan perhatian pembaca, serta memicu selera pembaca, bahasa jurnalistik berpijak pada prinsip: menarik, benar dan baku.

G. Metodologi Penelitian

Metode adalah berbagai prosedur yang mewujudkan pola-pola dan tata langkah dalam pelaksanaan sesuatu penelitian ilmiah. Sedangkan tehnik menggambarkan suatu cara operasional teknis yang seringkali bermetode rutin, mekanis atau spesialis untuk memperoleh dan menangani data dalam penelitian.

Analisis isi pada dasarnya studi mengharuskan peneliti untuk membuat ceklis terhadap perilaku-perilaku khusus. Dan kelompok atau kategori dalam ceklis tadi merupakan klasifikasi nominal yang bersifat mutually exclusive, yakni setiap perilaku hanya didaftar dalam satu kategori.

1. Lokasi Dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan di surat kabar harian Riau Pos pada rubrik feature Edisi Januari s/d April 2013.

2. Subjek Dan Objek Penelitian

a. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah Intro *feature* di surat kabar harian pagi Riau Pos.

b. Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah penerapan bahasa jurnalistik pada intro *feature* yang di muat surat kabar harian pagi Riau Pos.

3. Populasi dan Sampel

1. Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian (Arikunto, 2002 : 108), populasi yaitu intro *feature* di surat kabar harian pagi Riau Pos pada Edisi Januari s/d April 2013.
2. Sampel dalam penelitian disini adalah keseluruhan intro *feature* yang terbit di surat kabar harian pagi Riau Pos pada Edisi Januari s/d April 2013. Selama 4 bulan yaitu sebanyak 17 sample intro *feature* .

4. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut :

1. Observasi, yaitu pengamatan langsung lapangan yaitu pada media surat kabar harian pagi Riau Pos.
2. Studi Kepustakaan, yaitu mengumpulkan buku, koran, paper yang ada hubungannya dengan penelitian ini dan yang berhubungan dengan lembaga yang diteliti. Koran yang dikumpulkan adalah Koran yang memuat intro *feature* yang terbit pada hari minggu khusus halaman 24 di surat kabar harian pagi Riau Pos pada Edisi Januari s/d April 2013. Selama 4 bulan yaitu sebanyak 17 sample intro *feature*.

5. Teknik Analisis Data

Setelah data terkumpul, peneliti akan menganalisis data dengan menggunakan teknik analisis isi kualitatif yaitu menggunakan angka-angka dan selanjutnya diproses dengan menggunakan tabel-tabel persentase. Dengan kriteria berikut:

- a. Diterapkan apabila mencapai nilai 76%-100%
- b. Cukup diterapkan apabila mencapai nilai 56%-75%
- c. Kurang diterapkan apabila mencapai nilai 40%-55%
- d. Tidak diterapkan apabila kurang dari nilai 40%

Dengan menggunakan rumus:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

P = Persentase

F = Frekuensi

N = Jumlah nilai keseluruhan

100% = Ketetapan rumus (Anas, 1994 : 40)

H. Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan secara garis besar berkenaan latar belakang, alasan pemilihan judul, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kerangka teoritis dan konsep operasional, metode penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

Bab ini berisikan : Latar belakang berdirinya Surat Kabar Harian Riau Pos, Sarana Prasarana dan struktur organisasi.

BAB III PENYAJIAN DATA

Bab ini menyajikan data berkenaan dengan intro *feature* yang terdapat pada surat kabar harian Riau Pos Edisi Januari s/d April 2013.

BAB IV ANALISIS DATA

Bab ini berisikan analisa masalah dengan menyajikan kesalahan dalam penerapan bahasa jurnalistik pada Intro *feature* di surat kabar harian pagi Riau Pos.

BAB V PENUTUP

Bab ini berisikan kesimpulan dan saran.

BAB II

GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

A. Sejarah Perkembangan Riau Pos

Surat kabar harian Riau Pos terbit untuk pertama kalinya pada tanggal 18 Januari 1991 di gedung percetakan milik pemerintah Provinsi Riau di jalan Kuantan Raya Pekanbaru. Bermula edisi pertama, bertepatan dengan meletusnya perang teluk dengan judul “George Bush yakin takkan gagal, Saddam janjikan kemenangan”. Awal pertama kali terbitnya Riau Pos dengan delapan halaman (Rida K Liamsi, 1999 : 5).

Harian pagi Riau Pos dipimpin oleh K liamsi dengan di bantu oleh Rida K Liamsi oleh Dahlan Iskan. Pada cetakan pertama mereka sangat bangga karena cetakan pertama kalinya tersebut berhasil dengan bagus. Terbukti langsung dapat masuk kepasar dengan resmi. Bahkan di pagi itu pula mereka bertekad untuk menerbitkan Riau Pos setiap hari dan berkelanjutan dengan oplah yang memadai untuk hidup dan bertahan dan berkembang, sehingga menjadi Koran yang terbesar se Sumatera.

Sebagai Koran terbesar se Sumatera, yang menjadi slogan Riau Pos saat ini, itu juga tidak mudah. Lika liku perjalanan panjang juga dilaluinya. Sebelum Riau Pos terbit sebagai Surat Kabar Harian, Riau Pos adalah surat kabar yang bernama warta karya, surat kabar yang terbit satu minggu sekali. Yang pertama kali terbit pada tahun 1989, sekitar dua tahun sebelum Riau Pos terbit. Penerbitnya pada waktu itu adalah yayasan munandar, yang di ketuai oleh H.

Imam Munandar. Namun beberapa bulan kemudian surat kabar mingguan warta karya berhenti penerbitannya yang di karenakan beberapa hal.

Pada akhirnya tahun 1991, surat kabar warta di ganti dengan nama Riau Pos, yang kedengarannya lebih komersial, demikian pula pengasuhnya di ganti. Dalam tempo singkat SIUUP-nya keluar, dan Riau Pos segera di terbitkan. Sejumlah tenaga pendukung yang baru antara lain, H. Busra al Gereza (waratawan haluan di pekanbaru), mafiron (koresponden pelita di riau), serta Armawi KH, seorang seniman yang menangani perwajahan. Dan berkantor di jalan Kuantan Raya 101, tidak lama kemudian kantor Riau Pos pindah di jalan imam bonjol, namun nasibnya juga kurang baik, hanya beberapa edisi, Riau Pos kembali macet dan berhenti terbit.

Dalam kondisi yang sangat sulit, karena harus masih membayar sejumlah karyawan yang ada, sementara surat kabarnya sendiri terbit secara tersendat-sendat, maka datanglah tawaran kerjasama dari kelompok penerbitan Jawa Pos, yang berpusat di Surabaya, tawaran manajemen ini. Sebelumnya pernah juga datang dari kelompok lain yaitu pengusaha yang berpusat di Medan yang tergabung dalam kelompok usaha inti rayon, namun rencana kerjasama dengan kelompok tersebut tidak terealisasi, karena ada beberapa kesepakatan dinilai tidak cocok. Disamping itu juga, kelompok ini dinilai tidak punya pengalaman dalam penerbitan pers.

Maka dengan adanya penawaran dari Jawa Pos yang dinilai lebih sesuai, dan mungkin Riau Pos dapat kembali eksis sebagai media pers daerah. Sehingga

pada tanggal 1 juni 1990 sebuah MoU (Memorandum of Understanding) yang di tandatangani di depan notaris Syawal Sutan. Dari kesepakatan tersebut Riau Pos kembali terbit di Bumi Lancang Kuning.

Kekuatan utama dari manajemen Riau Pos sejak awal adalah kebersamaan dan kerja keras, semangat yang di topang oleh kehandalan jaringan Jawa Pos Media Group yang memberi peluang agar Riau Pos dapat tumbuh dan berkembang melalui prinsip-prinsip tumbuh bersama, kebersamaan anak perusahaan lainnya dalam kebersamaan, akhirnya memang memberikan aset yang mengembirakan.

Slogan yang dikibarkan Riau Pos, pada waktu itu adalah Riau Pos koran nasional dari Riau. Artinya Riau Pos ingin menjadi koran yang sebanding dan sama majunya dengan koran nasional lainnya yang ada di tanah air, baik dalam kualitas isinya maupun dalam tampilan dan gerakannya.

Menurut tekad pendiri Riau Pos, pada waktu itu, Rida K Liamsi serta dibantu oleh Dahlan Iskan sebagai penanggung jawab, bahwa Riau Pos tidak hanya ingin tampil menjadi ssebuah media, namun menjadi sebuah kekuatan lokomotif, institusi, serta bisnis pers. Ini semua mampu diwujudkan Riau Pos atas tekad kerja tim atau karyawan Riau Pos pada waktu itu.

Perkembangan perusahaan media bagi Riau Pos, juga dapat dilihat dari oplahnya yang terus bergerak maju. Riau Pos terbit pertama kali di mulai dengan oplah 2500 eksemplar, kemudian merangkak menjadi 7500 eks. Pada tahun kedua

12500 eks, kemudian 18500 eks di tahun ke empat. Pada tahun kelima oplah Riau Pos sudah melewati 20000 eks.

Dengan semangat yang tinggi dan penuh kebersamaan Riau Pos pada tahun ke enam sudah menembus 25000 eks. Sedangkan pada tahun ke tujuh (1998), sempat menembus 50000 eks. Yaitu pada hari lengsernya presiden Soeharto dan oplah itu bertahan bertahan hingga lebih sepuluh hari, walaupun kemudian turun pada tahun-tahun berikutnya. Sehingga sampai sekarang Riau Pos kukuh di bazar dengan oplah di atas 35000 eks.

Selain dari tingkat oplah yang semakin maju selama kurun waktu enam hingga tujuh tahun. Juga dapat dilihat dari penyebarannya yang semakin meluas. Pada tahun pertama Riau Pos hanya berkonsentrasi di Pekanbaru dan sekitarnya. Sedangkan pada tahun keempat Riau Pos mulai mendistribusikan di berbagai daerah di Riau. Seperti di kabupaten Kampar, Indragiri Hilir, Indragiri Hulu, Tanjung Pinang, Dumai dan Batam.

Dari rangkaian di atas yang terpenting adalah keberhasilan Riau Pos, yang mempertahankan keberadaan sebagai surat kabar daerah yang terus terbit dan tidak pernah absen mengunjungi pembaca setianya. Kecuali hari libur nasional. Artinya dengan terbit kontinu dari tahun ke tahun sampai kelima belas, maka Riau Pos sudah berhasil menembus mitos yang dulunya mengatakan bahwa di Riau tidak pernah ada koran yang bisa berumur panjang. Dan menuding orang-orang pers di Riau tidak mampu mengelola surat kabar secara baik dan profesional,

meskipun Riau daerah yang kaya raya dan rakyatnya cukup mampu, keberhasilan ini dirayakan sebagai tahun yang penuh sejarah, tahun menembus mitos.

Rentetan kerja selama delapan tahun (1991-1998), ternyata juga menumbuhkan tekad, agar Riau Pos tidak berhenti hanya sebuah institusi penerbitan, institusi idealisme, peluang-peluang muncul di era informasi yang tetap memberi inspirasi bagi manajemen Riau Pos dan Jawa Pos media group melakukan pengembangan media usaha. Bagi Riau Pos kesempatan tersebut menjadi pendorong bagi dirinya untuk segera menjadi sebuah group.

Setelah sekian tahun Riau Pos berdiri maka pada 5 Maret 1997 gedung Riau Pos diresmikan oleh Gubernur Riau, Suripto Dahlan. Pada tahun 1998 Riau Pos mengembangkan percetakan menjadi tiga buah surat kabar harian yang terbit langsung di Riau. Yaitu Riau Pos untuk daratan Sidori untuk wilayah Batam dan sekitarnya, setelah Utusan (Pekanbaru Pos sekarang ini)

Tidak hanya itu pada tahun berikutnya hingga Riau Pos mengembangkan sayapnya untuk koran daerah yang diberi nama Dumai Pos yang sekarang ini terbit di Duamai. Selain itu, berdasarkan klasifikasi isi koran, pada tahun 2003 Riau Pos juga membuka koran kusus kriminal yang diberi nama Pekanbaru MX.

Selain juga mengembangkan sayap di wilayah Riau, pada 1998 Riau Pos mengembangkan sayap ke wilayah Sumatera Barat (Sumbar), dengan menerbitkan Padang Express. Sedangkan di wilayah Sumatera Utara, juga diterbitkan Medan Express. Tidak puas dengan media cetak, Riau Pos mulai merangkak ke media

elektronik, dari tekad tersebut maka muncullah media elektronik televisi di Riau, yang diberi nama Riau TV (RTV).

B. Riau Pos Group

a. Kelompok Media

1. Media Cetak

- a) Riau Pos Pekanbaru
- b) Pekanbaru Pos
- c) Pos Metro Pekanbaru Sore
- d) Dumai Pos (Dumai)
- e) Pekanbaru MX
- f) Sagang/Majalah Budaya
- g) Penalti/tabloid Olah Raga
- h) Padang Express (Padang)
- i) Pos Metro Padang
- j) Sumut Pos (Medan)
- k) Batam Pos
- l) Pos Metro Batam
- m) Pos Metro Bintan
- n) Pos Metro Karimun
- o) Batam Express
- p) Sempadan (Tj. Pinang)

2. Media Elektronik

- a) Riau Televisi

b) Batam Televisi

b. Kelompok Non Media

1. PT. Riau Graindo (Percetakan-Pekanbaru)
2. PT. Padang Graindo (Percetakan-Padang)
3. PT. Batam Press (Percetakan-Batam)
4. PT. Medan Graindo (Percetakan-Medan)
5. PT. Patria Melintas Buana (Tour and Travel)
6. PT. Riau PosMedia Prodis
7. PT. Mega Karsa Buanaloka (Internet)

C. Klasifikasi Redaksi Riau Pos

Bisnis merupakan perusahaan pers prinsipnya merupakan perpalsuan dari 3 bidang, yaitu bidang keredaksian, percetakan dan bidang perusahaan. Ketiga bidang tersebut dalam melaksanakan kegiatannya harus selain terkait dan terikat antara satu dengan yang lainnya, terhadap penyelesaian pekerjaan masing-masing sesuai dengan aturan yang telah ditentukan.

Masing mereka mempunyai tanggung jawab serta peran dan tujuan yang sama, yaitu manajemen penerbitan pers. Harus mampu menciptakan, memelihara dan menerapkan system kerja yang professional, dengan menumbuhkembangkan rasa kebersamaan di antara sesama personil. Itu semua dimiliki oleh setiap perusahaan pers apapun juga. Secara sederhana organisasi perusahaan penerbitan surat kabar harian pagi Riau Pos dapat dipilah-pilah sebagai berikut:

1. Pimpinan Umum

Pimpinan umum adalah orang pertama dalam suatu perusahaan penerbitan pers. Yang mengendalikan perusahaannya baik dibidang redaksional maupun bidang usaha. Pimpinan umum bias juga pemilik dari perusaan itu sendiri. Di Riau Pos presiden komisaris dipegang oleh Rida K Liamsi, dengan wakil presiden komisaris Alwi Hamu, Presiden direktur Makmur, Direktur Sutrianto, Asnida Syukur.

2. Pimpinan Perusahaan

Pimpinan Perusahaan adalah orang yang mendapatkan kepercayaan dari pemimpin umum untuk membantu dalam pengelolaan dibidang usaha. Pemimpin perusahaan mendapat kepercayaan penuh untuk mengendalikan usaha untuk mendapatkan keuntungan sebanyak-banyaknya guna kesejahteraan karyawan. Pimpinan perusahaan dalam melakukan dibantu oleh beberapa manajer, antara lain:

a) Manajer Umum

Tugasnya mengurus dan menyediakan kebutuhan bagi perusahaan, baik yang sifat peralatan kantor, seperti gedung perkantoran, mesin percetakan dan lain-lain, (bersifat hardware). Sedangkan kebutuhan jumlah karyawan, peningkatan karyawan dan lain-lain (bersifat software). Dalam melakukan tugasnya manajer umum bertanggung jawab terhadap pimpinan perusahaan, akan tetapi dalam memenuhi kebutuhan hardware dan software harus berkonsultasi terhadap redaktur pelaksana terlebih dahulu.

Diperusahaan media Riau Pos, Manajer umum dipimpin oleh Zulmansyah Sakedang.

b) Manajer Keuangan

Pada perusahaan media Riau Pos, manajer keuangan mengendalikan keuangan perusahaan . yang meliputi menghitung pemasukan dan pengeluaran uang. Menyimpan serta membayar uang, selain itu juga bertugas memungut dan membayarkan pajak, membayar kebutuhan operasional perusahaan serta mengumpulkan kekayaan perusahaan. Manajer umum bertanggung jawab terhadap pemimpin perusahaan. Di Riau Pos yang menjadi manajer keuangan adalah Ardiansyah.

c) Manajer Pemasaran

Pemasaran dalam perusahaan pers adalah “peredaran”, bagian ini merupakan kompoan perusahaan yang khusus dalam penjualan produk. Seperti menjual produk penertbitannya (surat kabar). Menjual iklan dan layanan pelanggan. Riau Pos yang menjadi manajer pemasaran mengurus perjalanan produk penerbitannya, mulai dari keluar dari percetakan, sampai kepada pelanggan atau pembacanya. Manajer pemasaran ini bertanggung jawab terhadap pemimpin umum perusahaan Riau Pos. Untuk laku atau tidaknya penertbitannya tersenut dipasaran. Jadi orang yang duduk di bagian pemasaran ini paham terhadap pangsa pasar penjualan. Karena laku atau tidaknya produk dipasar tergantung pada bagian pemasaran. Perusahaan media Riau Pos yang menjadi manajer pemasaran adalah Fithriady Syam.

d) Manajer Iklan

Bagian ini bertugas menjual kolom-kolom yang ada pada surat kabar, dalam bentuk advertising. Manajer iklan harus mampu membedakan mana informasi yang bisa dikemas menjadi iklan dan mana informasi yang diperuntukan untuk berita. Bagian ini harus bekerjasama pada Redaktur Pelaksana supaya bisa membagi tugas. Dalam melaksanakan tugasnya manajer staf yang menangani administrasi yang bertugas mencatat order, menagih pembayaran. Manajer iklan Riau Pos bertanggung jawab pada pemimpin perusahaan, dalam menentukan harga iklan. Di Riau Pos Manajer iklan di pegang oleh T Rasmin.

3. Pemimpin Redaksi

Pemimpin Redaksi adalah orang yang pertama bertanggung jawab terhadap semua isi dari penerbitan surat kabar. Selain itu juga bertanggung jawab jika terdapat tuntutan hukum yang disebabkan oleh isi penerbitan yang diterbitkannya. Pemimpin redaksi dibantu oleh sekretasis redaksi, redaktur pelaksana, redaktur, wartawan dan koresponden. Pada surat kabar Riau Pos, pemimpin Redaksi semenjak pertama kali penerbitan, hingga kini telah banyak pergantian yang diangkat sesuai dengan kualitasnya. Pada tahun 2009 ini yang menjadi pemimpin redaksi Riau Pos adalah M Nazir Fahmi, wakil pemimpin redaksi Asmawi Ibrahim, Hary B Korun, Furqon Elwe dan Aznil Fajri. Dalam melaksanakan tugasnya pemimpin redaksi dibantu oleh:

a) Redaktur Pelaksanan Kompartemen

Di Riau Pos, dibawah pemimpin redaksi adalah redaktur pelaksana yang bertugas melaksanakan tugas-tugas operasional penertbitan sesuai dengan kebijaksanaan pemimpin redaksi. Selain itu juga , redaktur pelaksana memimpin aktifitas peliputan dan pembuatan berita para reporter/wartawan, yang dibantu oleh koordinator liputan (korlip) dan redaktur halaman. Di perusahaan media Riau Pos yang duduk di redaktur pelaksana adalah: Abdul Gapur, Helfizon Assyafei, Yose Rizal, Nurijah Djohan, Firman Agus, Fedli Aziz, Edwir Sulaiman dan Jarin Amrun.

b) Reporter

Wartawan atau Reporter merupakan bagian penting dalam sebuah perusahaan media baik cetak maupun elektronik. Karena reporter bertugas mengumpulkan dan membuat berita. Di tangan merekalah struktur redaksional bisa bekerja dalam memenuhi kebutuhan pemberitaan untuk disaajikan. Di Riau Pos terdapat satu wartawan senior, tujuh reporter dan 18 koresponden daerah. Yang tersedia diseluruh kabupaten yang ada di Riau.

D. Akktifitas Perusahaan

Sebagai media terbesar di sumatera, tentunya aktifitas redaksional harian pagi Riau Pos, sebagai produk penyajian berita senantiasa bekerja keras. Sehingga tidak kalah dengan media-media surat kabar lainnya yang berkembang di Riau. Aktifitas redaksional Riau Pos dalam setiap harinya juga tidak jauh berbeda ddengan media yang berkembang lainnya. Adapun aktifitas sebagai berikut:

1. Staf Redaksi

Setiap hari pukul 15.00 WIB pimpinan redaksi mengadakan rapat redaksi bersama staf redaksi, mulai dari redaktur pelaksana, redaktur dan koordinator liputan. Dalam rapat redaksi tersebut membahas tentang topik yang akan di angkat untuk liputan esok hari. Selain itu juga dalam rapat redaksi juga mengevaluasi liputan yang terbit pada hari itu.

2. Aktifitas Reporter

Reporter harian pagi Riau Pos, yang jumlahnya sebanyak satu wartawan senior, tujuh reporter Pekanbaru dan 18 koresponden yang bertempat di daerah. 7 wartawan yang ditugaskan untuk menghendel berita-berita yang diperoleh di seputaran kota pekanbaru, tentu dihadapkan harus bekerja keras agar tidak terjadi kebobolan berita dari media lainnya. Baik itu berita kota, prootonom, ekonomi bisnis, Pro Riau dan lain sebagainya.

Selain itu juga dihadapkan deadline. Membuat para wartawan Riau Pos serius bekerja, sehingga hasil yang diperoleh maksimal dan sesuai dengan deadline yang ditentukan. Tepat pada pukul 17.00 WIB, seluruh watawan/koreponden tidak ada lagi yang membuat berita dan mengirim berita, kecuali terdapat berita yang harus dikejar pada hari itu juga. Untuk itu dari mulai pagi hari hingga tepat pukul 14.00 wartawan/ reporter sudah mulai mengetik berita dikantor.

Deadline pukul 17.00 tersebut seluruh berita dari watawan baik yang dari daerah maupun dari yang kota sudah harus masuk ke redaktur, untuk dipilih mana yang layak naik dan mana yang harus di tunda pemuatannya. Tepat

pukul 19.00 WIB seluruh reporter yang membuat berita dikantor mengadakan proyeksi bersama dengan koordinator liputan (korlip) untuk membagi tugas liputan untuk besok harinya lagi.

- Pra Cetak

Pra cetak atau sebelum proses halaman surat kabar Riau Pos dilaksn, terlebih dahulu redaktur bersama perwajahan, menyusun penyajian halaman sesuai dengan bidangnya masing-masing. Sesuai dengan topik yang telah ditentukan pada rapat staf redaksi. Redaktur halaman melakukan pengeditan berita-berita yang akan disajikan.

Proses pengeditan bahan berita yang dilakukan redaktur, sehingga berita tersebut layak untuk naik. Kemudian redaktur melaporkan kepada pimpinan redaksi untuk meminta persetujuan. Redaktur mencetaksementara dengan menggunakan mesin printer biasa, dan dihadapkan kepada pimpinan redaksi, maka bahan tersebut dikirim kebagian percetakan.

- Proses Cetak

Untuk surat kabar Riau Pos, deadline cetak tepat pada pukul 12.00 WIB. Cetak pertama diawali pada rubrik metropolis. Karena metropolis berisi berita seputar kota pekanbaru yang deadlinenya cenderung di dahulukan. Kemudian dilanjutkan rubrik Pro Riau. Proses cetak untuk surat kabar Riau Pos tersebut dimulai pukul 12.00 WIB, kemudian selambat-lambatnya pukul 04.00 sudah selesai di cetak. Kecuali ada berita mendadak yang harus ditunggu, maka cetak juga harus ditunda. Setelah

selesai cetak pada pukul 04.000 WIB, surat kabar sudah mulai didistribusikan kedaerah-daerah.

Begitulah aktifitas perusahaan media harian pagi Riau Pos, yang dilakukan setiap harinya tanpa henti.

E. Klasifikasi Isi Pemberitaan Riau Pos Edisi Minggu

Media Harian pagi Riau Pos, terdiri dari 40 halaman pada hari minggu, yang di bagi menjadi beberapa penanggung jawab rubrik halaman. Adapun klasifikasi rubrik halaman media cetak Riau Pos adalah sebagai berikut:

1. Halaman Pertama (Judul/Topik)

- a. Rubrik Nasional
- b. Rubrik Internasional
- c. Rubrik Pro Otonomi
- d. Rubrik Metropolis
- e. Rubrik Pilgubri
- f. Rubrik Konsultasi
- g. Rubrik Arena
- h. Rubrik Total Sport

2. Koran 2 (Ranggi)

- a. Rubrik Jempana
- b. Rubrik Esai
- c. Rubrik Kembayat
- d. Rubrik Puisi
- e. Rubrik Cinema

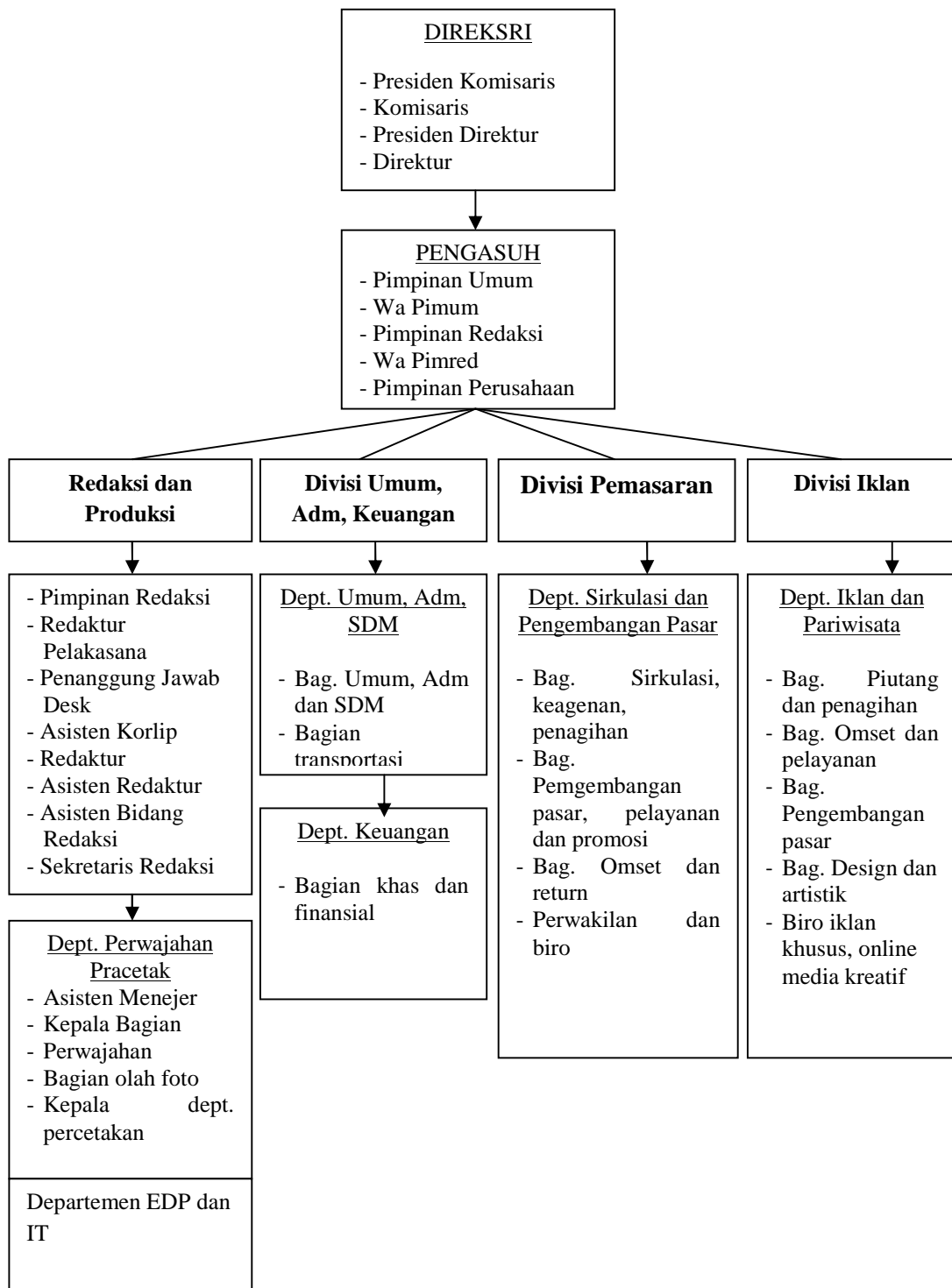
- f. Rubrik Selebriti
 - g. Rubrik Sainsfiesta
3. Koran 3 (Liputan Khusus)
- a. Rubrik Feature
 - b. Rubrik Sejoli
 - c. Rubrik Perempuan
 - d. Rubrik Buah Hati
 - e. Rubrik Bunda
 - f. Rubrik Buku
 - g. Rubrik Riau Televisi
 - h. Rubrik Jelita
4. Koran 4 (For Us)
- a. Rubrik Save The Earth
 - b. Riau Pos Bike Community
 - c. GSjee
 - d. Ekspresi

Kemudian untuk klasifikasi isi pemberitaan media Riau Pos, sesuai dengan fungsi media yaitu penyampaian informasi, Riau Pos terdiri dari beberapa desk, yaitu berita politik, pembangunan, pendidikan, ekonomi bisnis, infotainment, serta tulisan feature juga tidak kalah pentingnya dengan berita-berita yang lain. Artinya setiap kali penerbitan tulisan feature juga turut mewarnai pemberitaan.

F. Struktur Organisasi Riau Pos

Struktur Organisasi

PT. Riau Pos Intermedia Pekanbaru



Adapun yang menjabat pada bidang-bidang di struktural harian pagi Riau Pos adalah sebagai berikut:

Perintis : Eric Samola (alm), Abdul Kadir MZ (alm), Busra Algerie (alm).

Presiden Komisaris : Rida K Liamsi

Wakil Presiden Komisaris : Alwi Hamu

Komisaris : Asparaini Rasyad,
Dorothea Samola,
Raznizal Syrukur.
H Amril Noor

Presiden Direktur : Makmur

Direktur : Sutrianto, Asnida Syukur

Wakil Direktur : Kazzaini Ks, Ari Purnama,
Zulmansyah Sekedang,
Raja Isyam Azwar

General Manager/Penganggung Jawab : Zulmansyah Sekedang

Wakil General Manager/Pim. Perusahaan : Asnida Syukur

Wakil General Manager/Group Head Editor : Raja Isyam Azwar

Pemimpin Redaksi : M Nazir Fahmi

Pemimpin Redaksi Riaupos.co : Yasril

Pemimpin Redaksi Majalah Riaupos.co : Purnimasari

Pemimpin Redaksi Xpresi Magazine	: Khairul Amri
Wakil Pemimpin Redaksi	: Asmawi Ibrahim Hari B Koriun, Furqon Elwe, Aznil Fajri
Dewan Redaksi	: Sutrianto, Kazaini Ks, Zulmansyah, Raja Isyam Azwar, M Nazir Fahmi, Purnimasari, Yasril, Khairul Amri
Tim Ombudsman	: Akmal Fajamara (Ketua), Maoelim Kawi, Herianto

Departemen Produksi

Redaktur Pelaksana Kompartemen	: Abdul Gapur, Helfizon Assyafel, Yose Rizal, Nurijah Djohan, Firman Agus, Fedli Aziza, Edwir Sulaiman, Jarir Amrun.
Asisten Redaktur Pelaksana	: Fopin A Sinaga, Said Mufti (foto)
Redaktur Senior	: Amzar, Hassan Hanafi, Erianto Hady, Menrizal Nurdin,

	Syamsul Bahari
	Samin, M. Husni CH,
	Rinaldi AM, Elvi Candra,
	Rinalti Oesman,
	Yulianti Sabikis,
	Henny Elyati,
	M. Amin, M. Erizal.
Redaktur/Penjab Halaman	: NukeFatmasari, Edwar
	Yaman, Deni Andrian,
	Ade Chandra,
	Monang Lubis,
	Herianto Baserah,
	M Hapiz, Komaruddin,
	Zulkifli Ali, Erwan Sani,
	Gema setara,
	Munazlen Nazir, Mashuri
	Kurniawan, Mirsal,
	Abu Kasim,
	Hermanto Ansam
Asisten Redaktur	: Agustiar, Muslim,
	Zainuddin Boy
Koordinator Liputan	: Ilham M Yasir
Asisten Koordinator Liputan	: Lismar Sumirat,
	Desriandi Chandra,

	Kunni Masrohanti
Reporter Senior	: Andi Novrianti
Reporter	: Marrio Kisaz, Syahrul Mukhlis, Adrian Eko, Joko Susilo, M Ali, Nurman, Eka Gusmadi Putra, Hendrawan
Koresponden Daerah	: Molly Wahyuni (Bangkinang) Rina Dianty Hasan (Kampar), Sukri Datasari Al Pauhi (Duri), Afrimen (Dumai), Alfiadi (Siak), Wiwik Widyaningsih (Perawang), Evi Suryati (Bengkalis), Ahamad Yuliaty (Sekatpanjang), Ahmad Damri (Rengat), Juprison (Kuansing) Syahri Ramlan (Bagan Siapiapi), Zulfadli (Bagan Batu), M Fatra Nazrul Islam (Jakarta), Engki Prima Putra (Pasir P), Harjono (Ujung Batu), Idris Ali (Pelalawan),

M Nizar (Dumai),
Mahyudi (Jakarta)
Fotografer : Teguh Prihatna, Defrizal,
Didik Herwanto

Asisten Manajer Umum Bidang Redaksi : Mindo Anny Riani

Sekretaris Redaksi : Rike Febriani

Bagian Umum & ADM : Nirwana

Perwajahan, Desain Grafis dan Pracetak

Asisten Manager Perwajahan, Grafis dan Olah Foto : Mega

Departemen Perwajahan : Supri Ismadi (Kepala),
Andrizalmy (Kabag),
Syukri Efand,
Mardias Chan (Koordinator Ahad),
Katon Sungkowo, Wan Sarudin

Departemen Desain Grafis dan Foto Edditing : Aidil Adri (Kepala),
Iwan Setiawan(Koordinator Grafis),
Dedi Sungkono (Koordinator Foto Editing),
Desriman Zahmi, Eko Faizin, Asrul Rahmawati, Suhandi

Pracetak: Bagian Logistik : Raffis (Kabag)

Pemeliharaan Alat : Khairunnas (Koordinator)

Montase : Akhari (Koordinator)

EDP & IT

Asisten Manager EDP & IT : Hendriwanto

Departemen EDP & IT : Mispan (Kepala)

Electronic Data Processing : Quraisyin (Koordinator)

Solusi dan Support : Joni Lam (Kabag), Rasmur

Departemen Online & E-Paper

Redaktur Pelaksana : Idris Ahmad

Web Master : Ilva Yulianto (Koord), Wimberdi, Fitrialis

Penjab Iklan & Bisnis Online : Jhon Emrizal (Pjs)

Divisi Usaha

Manajer Umum, Administrasi : Lastriani

Manajer Keuangan : Ardiansyah

Manajer Pemasaran : Fithriady Syam

Manajer Iklan : T Rasmin

Manajer EO & Promosi : Indra Cahya

Kepala Perwakilan : Jabonar Sinaga (Pangkalan-Kerinci-
Rengat dan Tembilahan)

Perwakilan Iklan Jakarta : Syahril Tanjung (Dumai, Duri,

Bagansiapi-api)

General Manajer Percetakan : Ngatenang

Denikian uraian tentang lokasi penelitian di surat kabar Riau Pos, selain usianya yang cukup lama, Riau Pos juga merupakan salah satu media yang terbesar di Riau, hal itu dibuktikan dengan sudah berdirinya Riau Pos Group yang terbesar di beberapa provinsi dan Kabupaten kota. Demikian pula kerja yang berada di Riau Pos juga orang-orang yang profesional dan berkualitas.

Sebagai koran yang besar, Riau Pos juga mempunyai tenaga/karyawan yang profesional, khususnya di bidang redaksional, seperti redaktur pelaksana, redaktur dan reporter. Selain itu juga sebagai media yang cukup besar sangat memungkinkan sekali untuk dijadikan media yang kooperatif oleh berbagai pihak-pihak tertentu. Sehingga hal itu dapat memperngaruhi sebagaimana wacana berita khususnya tulisan *feature* yang telah menjadi sebuah rubrik. Sehingga hal ini menjadi alasan penulis untuk melakukan penelitian di surat kabar harian pagi Riau Pos, dengan fokus analisis terhadap tulisan *feature*.

BAB III

PENYAJIAN DATA

A. Penerapan Bahasa Jurnalistik pada Intro *Feature* di Surat Kabar Harian Pagi Riau Pos

Setelah data terkumpul selanjutnya penelitian disajikan pada bab tiga sesuai dengan teknik yang penulis tetapkan sebagaimana yang terdapat pada bab satu. Adapun penerapan Bahasa Jurnalistik pada Intro *feature* di Surat Kabar Harian Pagi Riau Pos Edisi Januari s/d April 2013 dapat disajikan sebagai berikut:

B. Penyajian Data

Data yang terkumpul dari hasil studi kepustakaan (library research) melalui penelitian dokumentasi akan disajikan dalam format tabulasi. Yang dimaksud dengan dokumentasi adalah kumpulan dari sejumlah intro *feature* yang terdapat pada rubrik Feature di surat kabar harian pagi Riau Pos yang dipilih secara berurut mulai dari tanggal 6 Januari s/d 28 April 2013 khusus hari minggu. Jumlah intro *feature* berita yang sudah dipilih tersebut berjumlah 17 intro *feature*. Ini dikarenakan penelitian khusus pada rubrik *feature* yang terbit pada hari minggu. Selanjutnya 17 intro *feature* dianalisa berdasarkan teori tentang ketentuan penerapan bahasa jurnalistik.

Cukup banyak indikator yang bisa dijadikan untuk menganalisa penerapan bahasa jurnalistik yang baik dan benar. Yang secara keseluruhan indikator tersebut merupakan karakteristik dari bahasa yang digunakan oleh wartawan media, baik cetak maupun elektronik. Menurut sumadiria, karakteristik dari

bahasa jurnalistik tersebut meliputi: sederhana, singkat, padat, lugas, jelas, jernih, menarik, demokratis populis, logis, gramatikal, bukan bahasa tutur, menghindari kata dan istilah asing, pilihan kata yang tepat, mengutamakan kalimat aktif, menghindari kata atau istilah teknis dan tunduk pada kaedah etika (Sumadiria, 2006 : 13 - 20).

Akan tetapi dalam penelitian ini penulis hanya menggunakan lima karakteristik yang dianggap sudah mewakili penerapan bahasa jurnalistik. Kelima karakteristik tersebut selanjutnya dibagi dan dijadikan sebagai indikator untuk menganalisa penerapan bahasa jurnalistik intro *feature* di surat kabar harian pagi Riau Pos. Kelima indikator adalah: ringkas, jelas, tertib, singkat dan menarik (Asep, 2001 : 45).

Data dokumentasi yang sudah terkumpul yaitu berupa intro *feature* yang terpilih secara berurut, disajikan dalam bentuk tabel. Kemudian dianalisa dengan cara menyesuaikan dengan indikator-indikator yang sudah ditetapkan (ringkas, jelas, tertib, singkat dan menarik). Untuk mempermudah dalam penelitian maka penulis melambangkan indikator tersebut sebagai berikut:

Ringkas dilambangkan dengan : R

Jelas dilambangkan dengan : J

Tertib dilambangkan dengan : T

Singkat dilambangkan dengan : S

Menarik dilambangkan dengan : M

Secara teknis untuk mempermudah pemaparan, tabulasi hasil penelitian akan dipaparkan dalam 4 buah tabel, masing-masing terdiri dari tabel: I a, II a, III a dan IV a. Setiap tabel berisi rincian hasil penelitian terhadap *intro feature* yang dipilih selama empat bulan secara berurut. Jumlah *intro feature* yang akan diteliti berjumlah 17 *intro feature*, sedangkan sebulan terdapat empat sampai lima *intro feature* dalam satu buah tabel.

Sedangkan rekapitulasi dari hasil penelitian untuk mengemukakan jumlah dan persentase dari penerapan bahasa jurnalistik dikemukakan dalam 4 tabel pula. Masing-masingnya terdiri dari tabel I b, II b, III b dan IV b. Masing-masing tabel ini merupakan rekapitulasi dari analisis tabel sebelumnya yaitu tabel I a, II a, III a dan IV a.

Tabel I a
DATA PENULISAN INTRO *FEATURE*
Edisi Januari 2013

No	Edisi	Teks Intro <i>Feature</i>	R	J	T	S	M
1	6 Januari 2013	Muara Sungai Suwir, Selasa (25/12/2012). Jam menunjukkan pukul 12.50 WIB. Matahari bersinar terang. Tapi hujan rintik-rintik. Untunglah, pohon bakau dikiri kanan sungai dapat menyejukkan mata dan rasa. “sudah berhenti di sini, kita tak bisa masuk.” Di sini saja berhenti. Air surut.” Teriakan dari beberapa	-	-	1	-	-

		penumpang kapal jelas terdengar, tapi tak jelas sumbernya. Juru kemudi memperlambat laju kapal dan berhenti.					
2	13 Januari 2013	Berdebu, berlubang dan berlumpur menjadi sajian bagi pengendara roda dua maupun roda empat yang melintas di jalan poros Rupert-Rupert Utara. <u>Meskipun demikian</u> kondisi jalan tetap menjadi laluan bagi ribuan masyarakat yang berulang alik baik <u>dari</u> Rupert menuju Rupert Utara dan sebaliknya.	2	-	1	1	-
3	20 Januari 2013	Hampan pelabuhan berpancang beton sudah menjadi pemandangan tak asing di sepanjang pesisir pantai timur Provinsi Riau. Pancang yang berdiri kokoh menjorok ke tengah selat menjadi suatu kewajiban di setiap perkampungan. Pemandangan pelabuhan-pelabuhan rakyat seperti inilah terlihat berjejer di tepian Pulau Padang tepatnya Selat Bengkalis	-	-	-	-	-

4	27 Januari 2013	Warnanya memang putih tetapi masih kurang bersih. Berbau juga <u>tidak</u> , namun <u>tidak</u> sehat bila dikonsumsi atau diminum. Airnya berlendir dan lengket,” tutur warga Tionghoa yang dari lahir hingga kini masih tinggal di jalan Perniagaan Bagan Barat Kota Bagansiapi-api, Sabtu (13/1) lalu.	2	-	-	-	-
---	-----------------------	---	---	---	---	---	---

(-) : Tidak Terjadi Kesalahan

(angka) : Jumlah Terjadi Kesalahan

Dari kalimat intro *feature* edisi Januari 2013 diatas, telah ditemukan kesalahan-kesalahan dalam penerapan bahasa jurnalistik. Kesalahan-kesalahan tersebut didasarkan pada konsep teori yang telah dijabarkan pada bab sebelumnya. Adapun beberapa kesalahan tersebut adalah sebagai berikut:

I. Ringkas

Kesalahan dalam menghemat kata (ekonomi kata) dengan tidak mengorbankan struktur dan arti, pada tabel I a diatas ditemukan kesalahan. Kesalahan pertama terdapat pada intro *feature* nomor 2 (13 Januari) yaitu penulisan kata meskipun dan demikian seharusnya bisa dihemat dengan menulis kata meski dan begitu. Kesalahan kedua ditemukan pada intro *feature* nomor 4 (27 Januari) yaitu adanya penulisan kata tidak yang seharusnya bisa di singkat dengan menulis kata tak.

II. Jelas

1. Kesalahan susunan kata atau kalimatnya sesuai dengan kaidah subjek-objek-predikat-keterangan (SPOK), pada tabel I a diatas tidak ditemukan.
2. Kesalahan dalam penggunaan singkatan tanpa diikuti oleh kepanjangannya, dalam tabel I a diatas tidak ditemukan kesalahan.

III. Tertib

Kesalahan dalam penggunaan jumlah kata pada tabel I a diatas ditemukan kesalahan. Kesalahan terdapat pada intro *feature* nomor 1 (6 Januari) yang mengandung 56 kata. Seharusnya intro *feature* menurut kaidah bahasa jurnalistik berkisar antara 30-45 perkataan.

IV. Singkat

Kesalahan dalam penggunaan kata-kata mubazir pada tabel I a diatas tidak ditemukan kesalahan.

V. Menarik

1. Kesalahan dalam menggunakan ungkapan yang klise pada tabel I a diatas tidak ditemukan.
2. Kesalahan penggunaan kata yang diulang-ulang sehingga menimbulkan hal yang monoton pada teras berita I a tidak ditemukan.

Tabel I b
REKAPITULASI ANALISIS INTRO *FEATURE*
Edisi Januari 2013

Indikator	Hasil Analisis	
	Tidak Terjadi Kesalahan	Terjadi Kesalahan
Ringkas	2	4
Jelas	4	-
Tertib	2	2
Singkat	3	1
Menarik	4	-
(F)	15	7
(P)	68%	32%

Dari tabel I b Rekapitulasi Analisis Intro *Feature* diatas jelas sekali terlihat bahwa tingkat kesalahan dalam penerapan bahasa jurnalistik hanya 7 kali. Dan jumlah yang tidak salah mencapai 15 kali. Berdasarkan tabel diatas, maka frekuensi penerapan bahasa jurnalistik yang tinggi adalah **tidak terjadi kesalahan** dengan persentase 68 % dan **terjadi kesalahan** hanya mencapai 32 %.

Tabel II a
DATA PENULISAN INTRO *FEATURE*
Edisi Februari 2013

No	Edisi	Teks Intro <i>Feature</i>	R	J	T	S	M
1	3 Februari 2013	Juntaian akar kayu dan hijaunya daun kayu ara di depan rumah warga Dusun Kampung Baru Tanjung Kuras mengusik	-	-	1	-	-

		pandangan mata. Bahkan, puluhan pot terbuat dari batang kelapa, kaleng cat, potongan jerigen dan juga petakan bata ditumbuhi puluhan jenis daun kayu ara yang telah dibubuh dengan kretifitas warga.					
2	10 Februari 2013	Laju sepeda motor yang dikendarai Suherman (46) di jalan tanah redang (gambut) yang sudah ditaburi pasir dan batu kerikil (Sertu) terlihat melonjak-lonjak. Sekitar 20 menit melintas Jalan Harapan, pandangan matapun dimanjakan hamparan kebun nenas yang tertata rapi memanjang lurus ke belakang. Dari kejauhan terlihat seperti petakan-petakan atau gelombang.	-	-	1	-	-
3	17 Februari 2013	Tentu saja kerja sama ini <u>tidak</u> dirancang dalam waktu singkat, karena tingginya persyaratan yang ditetapkan Curtin. Termasuk kemampuan <u>SDM</u> . Bahasa Inggris, dan persyaratan lain. Jalinan kerja sama ini <u>telah</u> dirintis sejak tiga tahun lalu, dan baru terwujud awal Juni 2012.	1	1	-	1	-

4	24 Februari 2013	Belalai panjang, gading kokoh melengkung, kaki berdiameter raksasa tinggi badan hingga mencapai tiga meter tak lagi menjadi gajah yang menakutkan. Bahkan gajah berbobot 2,5-3 ton itu tak lagi menjadi musuh <u>akan tetapi</u> mahout (pawang gajah) ketika matahari pagi menyapa dan ketika matahari pagi menyapa dan ketika matahari bersembunyi di ufuk barat.	-	-	1	1	-
---	------------------------	---	---	---	---	---	---

(-) : Tidak Terjadi Kesalahan

(angka) : Jumlah Terjadi Kesalahan

Dari kalimat intro *feature* edisi Februari 2013 diatas, telah ditemukan kesalahan-kesalahan dalam penerapan bahasa jurnalistik. Kesalahan-kesalahan tersebut didasarkan pada konsep teori yang telah dijabarkan pada bab sebelumnya. Adapun beberapa kesalahan tersebut adalah sebagai berikut:

I. Ringkas

Kesalahan dalam menghemat kata (ekonomi kata) dengan tidak mengorbankan struktur dan arti, pada tabel II a diatas ditemukan kesalahan. Kesalahan terdapat pada intro *feature* nomor 3 (17 Februari) yaitu penulisan kata tidak seharusnya bisa dihemat dengan menulis kata tak.

II. Jelas

1. Kesalahan susunan kata atau kalimatnya sesuai dengan kaidah subjek-objek-predikat-keterangan (SPOK), pada tabel II a diatas ditemukan kesalahan. Kesalahan terdapat pada intro *feature* nomor 3 (17 Februari) yaitu penulisan kata SDM sebanyak dua kali yang seharusnya diikuti kepanjangannya

III. Tertib

Kesalahan dalam penggunaan jumlah kata pada tabel II a diatas ditemukan kesalahan. Kesalahan pertama terdapat pada intro *feature* nomor 1 (3 Februari) yang mengandung 46 kata. Kesalahan kedua terdapat pada intro *feature* nomor 2 (10 Februari) yang mengandung 46 kata. Kesalahan ketiga terdapat pada intro *feature* nomor 4 (24 Februari) yang mengandung 50 kata. Seharusnya intro *feature* menurut kaidah bahasa jurnalistik berkisar antara 30-45 perkataan.

IV. Singkat

Kesalahan dalam penggunaan kata-kata mubazir pada tabel II a diatas ditemukan kesalahan. Kesalahan pertama terdapat pada intro *feature* nomor 3 (17 Februari) yaitu penulisan kata telah. Kesalahan kedua terdapat pada intro *feature* nomor 4 (24 Februari) yaitu penulisan kata akan tetapi. Dalam kaidah bahasa jurnalistik kata-kata tersebut harus dihindari.

V. Menarik

1. Kesalahan dalam menggunakan ungkapan yang klise pada tabel I a diatas tidak ditemukan.
2. Kesalahan penggunaan kata yang diulang-ulang sehingga menimbulkan hal yang monoton pada teras berita I a tidak ditemukan.

Tabel II b
REKAPITULASI ANALISIS INTRO *FEATURE*
Edisi Februari 2013

Indikator	Hasil Analisis	
	Tidak Terjadi Kesalahan	Terjadi Kesalahan
Ringkas	3	1
Jelas	3	1
Tertib	1	3
Singkat	2	2
Menarik	4	-
(F)	13	7
(P)	65%	35%

Dari tabel II b Rekapitulasi Analisis Intro *Feature* diatas jelas sekali terlihat bahwa tingkat kesalahan dalam penerapan bahasa jurnalistik hanya 7 kali. Dan jumlah yang tidak salah mencapai 13 kali. Berdasarkan tabel diatas, maka frekuensi penerapan bahasa jurnalistik yang tinggi adalah **tidak terjadi kesalahan** dengan persentase 65 % dan **terjadi kesalahan** hanya mencapai 35 %.

Tabel III a
DATA PENULISAN INTRO *FEATURE*
Edisi Maret 2013

No	Edisi	Teks Intro <i>Feature</i>	R	J	T	S	M
1	3 Maret 2013	Matahari sudah condong ke arah barat. Jam yang menempel di dinding Masjid Nurul Iman, Desa Kepau Baru sudah menunjukkan pukul 13-14 WIB. Anak-anak suku asli beramai-ramai mendatangi masjid panggung yang berdinding papan yang cukup sederhana. Di sanalah anak-anak itu mendalami ilmu agama islam, <u>setelah sebelumnya</u> mereka mengikuti kepercayaan orang tua dan nenek moyangnya.	-	-	1	1	-
2	10 Maret 2013	Tak ada kayu, jenjang dikeping,tak ada emas, bungkal diasah. Ungkapan peribahasa Melayu ini mengisyaratkan rasa enggan masyarakat dulunya <u>untuk</u> gadai-menggadai. Bila ekonomi <u>sedang</u> tersendat, alternatif yang dipilih <u>adalah</u> berusaha menjual harta benda atau mencari jalan pintas. Kalau <u>tidak</u> ada kayu, terpasalah tangga rumah yang dicincang, dan kalau <u>tidak</u> ada emas maka batu	2	-	1	3	-

		simpanan yang diasah. Mereka pantang masuk ke pajak gadai atau rumah gadai.					
3	17 Maret 2013	Padatnya kendaraan di jalan Hang Tuah Kota Duri sedikit menghambat laju perjalanan mobil tim kecil Riau Pos <u>untuk</u> menuju Desa Kesumbo Ampai Kecamatan Mandau. Perjalanan yang seharusnya ditempuh sekitar 20-30 menit menuju desa perbatasan Kota Duri dan Kota Dumai menjadi sekitar 40 Menit	-	-	1	1	-
4	24 Maret 2013	Sebatang pohon gaharu berdiameter 40 cm menjulang tinggi ke langit. Daunnya yang menghijau tampak tumbuh subur di antara tanaman kelapa sawit milik Suprpto warga desa Parit Tiga, Kecamatan Sungai Apit, Siak	-	-	1	-	-
5	31 Maret 2013	Serangan jantung memang terjadi secara tiba-tiba, walau proses yang menyebabkan serangan itu <u>tidak</u> tiba-tiba. “Serangan jantung terjadi tiba-tiba walau kita tahu <u>bahwa</u> proses yang terjadi pasti <u>tidak</u> tiba-tiba.” Ujar dr Dasdo Antonius	2	4	1	1	-

		SpJP. Hal itu di ungkapkannya pada acara talk show bertajuk “Kesehatan Jantung dan Produksi Pria”. Acara itu merupakan gathering bersama rekanan media kerja sama <u>RS</u> Awal Bros dengan <u>PWI</u> Riau bersempena <u>HPN</u> 2013 yang berlangsung di lantai A <u>RS</u> Awal Bros Pekanbaru, Kamis (28/3).					
--	--	---	--	--	--	--	--

(-) : Tidak Terjadi Kesalahan

(angka) : Jumlah Terjadi Kesalahan

Dari kalimat intro *feature* edisi Maret 2013 diatas, telah ditemukan kesalahan-kesalahan dalam penerapan bahasa jurnalistik. Kesalahan-kesalahan tersebut didasarkan pada konsep teori yang telah dijabarkan pada bab sebelumnya. Adapun beberapa kesalahan tersebut adalah sebagai berikut:

I. Ringkas

Kesalahan dalam menghemat kata (ekonomi kata) dengan tidak mengorbankan struktur dan arti, pada tabel III a diatas ditemukan kesalahan. Kesalahan terdapat pada intro *feature* nomor 2 (10 Maret) dan nomor 5 (31 Maret) yaitu sama-sama menggunakan kata tidak seharusnya bisa dihemat dengan menulis kata tak.

II. Jelas

Kesalahan dalam penggunaan singkatan tanpa diikuti oleh kepanjangannya, dalam tabel III a diatas ditemukan kesalahan. Kesalahan terdapat pada intro *feature* nomor 5 (31 Maret) yaitu penulisan kata RS sebanyak dua kali yang seharusnya diikuti kepanjangannya. Dan pada intro *feature* yang sama juga ditemukan dua kata yaitu PWI dan HPN yang seharusnya diikuti kepanjangannya.

III. Tertib

1. Kesalahan dalam penggunaan jumlah kata pada tabel III a diatas ditemukan kesalahan. Kesalahan pertama terdapat pada intro *feature* nomor 1 (3 Maret) yang mengandung 48 kata. Kesalahan kedua terdapat pada intro *feature* nomor 2 (10 Maret) yaitu mengandung 66 kata. pada intro *feature* nomor 4 (24 Maret) yaitu mengandung 29 kata. pada intro *feature* nomor 5 (31 Maret) yaitu mengandung 75 kata. Seharusnya intro *feature* menurut kaidah bahasa jurnalistik berkisar antara 30-45 perkataan.
2. Kesalahan dalam pemakaian unsur 5W1H pada tabel III a terdapat kesalahan. Kesalahan ditunjukkan pada intro *feature* nomor 3 (17 Maret), dan pada intro *feature* nomor 4 (24 Maret). Dimana unsur 5W1H tidak terlihat.

IV. Singkat

Kesalahan dalam penggunaan kata-kata mubazir pada tabel III a diatas ditemukan kesalahan. Kesalahan pertama terdapat pada intro *feature* nomor 1 (3 Maret) yaitu kata setelah sebelumnya seharusnya bisa dibuat sebelumnya saja. Kesalahan kedua terdapat pada into *feature* nomor 2 (10 Maret) yaitu penulisan kata sedang, adalah, dan untuk. Kesalahan ketiga terdapat pada into *feature* nomor 3 (17 Maret) yaitu penulisan kata untuk. Kesalahan keempat terdapat pada into *feature* nomor 5 (31 Maret) yaitu penulisan kata bahwa. Dalam kaidah bahasa jurnalistik kata-kata tersebut harus dihindari.

V. Menarik

1. Kesalahan dalam menggunakan ungkapan yang klise pada tabel III a diatas tidak ditemukan.
2. Kesalahan penggunaan kata yang diulang-ulang sehingga menimbulkan hal yang monoton pada teras berita III a tidak ditemukan.

Tabel III b
REKAPITULASI ANALISIS INTRO *FEATURE*
Edisi Maret 2013

Indikator	Hasil Analisis	
	Tidak Terjadi Kesalahan	Terjadi Kesalahan
Ringkas	3	4
Jelas	5	4
Tertib	-	5
Singkat	1	6
Menarik	4	-
(F)	13	19
(P)	59%	41%

Dari tabel III b Rekapitulasi Analisis Intro *Feature* diatas jelas sekali terlihat bahwa tingkat kesalahan dalam penerapan bahasa jurnalistik mencapai 19 kali. Sedangkan jumlah yang tidak terjadi kesalahan hanya 13 kali. Berdasarkan tabel diatas, maka frekuensi penerapan bahasa jurnalistik yang tinggi adalah **terjadi kesalahan** dengan persentase 59 % dan **tidak terjadi kesalahan** hanya mencapai 41%.

Tabel IV a
DATA PENULISAN INTRO *FEATURE*
Edisi April 2013

No	Edisi	Teks Intro <i>Feature</i>	R	J	T	S	M
1	7 April	Kegirangan anak-anak <u>SD</u> di Dusun II Kepaubaru ketika kamera di arahkan kepadanya menunjukkan <u>bahwa</u> mereka <u>sangat</u> menikmati	1	2	1	1	-

	2013	bersekolah. hal ini mereka luahkan dikarenakan masuk ke dalam kamera dan berharap tampil di koran. saat Riau Pos mengarahkan lensa kamera, beberapa orang murid <u>SD</u> dengan berkulit agak legam mengerumuni teman-temannya yang sudah berpose saat inin diambil foto					
2	14 April 2013	Terik matahari siang itu seakan tertutupi dengan rimbun pepohonan yang menjulang. Suasana nyaman, asri dan penuh nuansa hijau menghiasi panorama estetika di air terjun baru Batu Dinding, Desa Tanjung Belit, Kecamatan Kampar Kiri Hulu. Curah air terjun memecah kesunyian, menyempurnakan lukisan indah hasil karya Sang Pencipta	-	-	-	-	-
3	21 April 2013	Siang itu, matahari bersinar panas. Ombak tepian Selat Melaka berayun pelan menghempas bibir pantai yang bersesai. Daun-daun bakau berayun pelan disapa bayu yang meniup. Gerah cukup terasa, hembusan bayu seakan tak mampu mengusir rasa panas yang merayapi	-	-	-	-	-

		sekujur tubuh					
4	28 April 2013	Lahan landai dan sedikit berbukit Selasa (22/4), <u>sangat</u> mengusik pemandangan mata. Dari kejauhan tampak rimbunan tanaman jenis kacang-kacangan yang diberi para atau junjungan agar batang kacang hijau bisa menjalar dan menimbun. Sedangkan bagian lainnya sudah tumbuh hijau berbagai jenis pohon buah-buahan yang masih berumur kisaran 1-2 tahun	1	-	-	1	-

(-) : Tidak Terjadi Kesalahan

(angka) : Jumlah Terjadi Kesalahan

Dari kalimat intro *feature* edisi April 2013 diatas, telah ditemukan kesalahan-kesalahan dalam penerapan bahasa jurnalistik. Kesalahan-kesalahan tersebut didasarkan pada konsep teori yang telah dijabarkan pada bab sebelumnya. Adapun beberapa kesalahan tersebut adalah sebagai berikut:

I. Ringkas

Kesalahan dalam menghemat kata (ekonomi kata) dengan tidak mengorbankan struktur dan arti, pada tabel IV a diatas ditemukan kesalahan. Kesalahan terdapat pada intro *feature* nomor 1 (7 April) dan pada intro *feature* nomor 4 (28 April) yaitu sama-sama menggunakan kata sangat seharusnya bisa dihemat dengan menulis kata amat.

II. Jelas

Kesalahan dalam penggunaan singkatan tanpa diikuti oleh kepanjangannya, dalam tabel IV a diatas ditemukan kesalahan. Kesalahan terdapat pada intro *feature* nomor 1 (7 April) yaitu penulisan kata SD sebanyak dua kali yang seharusnya diikuti kepanjangannya.

III. Tertib

Kesalahan dalam pemakaian unsur 5W1H pada tabel IV a terdapat kesalahan. Kesalahan ditunjukkan pada intro *feature* nomor 1 (7 April). Dimana unsur 5W1H tidak terlihat, salah satunya unsur when (Kapan).

IV. Singkat

Kesalahan dalam penggunaan kata-kata mubazir pada tabel IV a diatas ditemukan kesalahan. Kesalahan terdapat pada intro *feature* nomor 1 (7 April) yaitu penulisan kata bahwa. Dalam kaidah bahasa jurnalistik kata-kata tersebut harus dihindari.

V. Menarik

1. Kesalahan dalam menggunakan ungkapan yang klise pada tabel IV a diatas tidak ditemukan.
2. Kesalahan penggunaan kata yang diulang-ulang sehingga menimbulkan hal yang monoton pada teras berita IV a tidak ditemukan.

Tabel IV b
REKAPITULASI ANALISIS INTRO *FEATURE*
Edisi April 2013

Indikator	Hasil Analisis	
	Tidak Terjadi Kesalahan	Terjadi Kesalahan
Ringkas	2	2
Jelas	3	2
Tertib	3	1
Singkat	2	2
Menarik	4	-
(F)	14	7
(P)	67%	33%

Dari tabel IV b Rekapitulasi Analisis Intro *Feature* diatas jelas sekali terlihat bahwa tingkat kesalahan dalam penerapan bahasa jurnalistik hanya mencapai 7 kali. Dan jumlah yang tidak terjadi kesalahan sebanyak 14 kali. Berdasarkan tabel diatas, maka frekuensi penerapan bahasa jurnalistik yang tinggi adalah **tidak terjadi kesalahan** mencapai 67% dan **terjadi kesalahan** hanya dengan persentase 33%.

BAB IV

ANALISIS DATA

C. Analisis Penerapan Bahasa Jurnalistik pada Intro *Feature* di Surat Kabar Harian Pagi Riau Pos

Berdasarkan teknik analisa data sebagaimana yang sudah dijabarkan pada bab pertama, bahwa dalam menganalisa data tentang penerapan bahasa jurnalistik pada intro *feature* di surat kabar harian pagi Riau Pos penulis menggunakan teknik analisis isi kualitatif. Menganalisa data secara kualitatif berdasarkan frekuensi dan table-tabel persentase. Analisa ini jelas melalui dua langkah: pertama yaitu dengan cara dikelompokkan kemudian yang kedua dipersentasekan berdasarkan kepada ketentuan yang sudah ditetapkan. Ketentuan dalam penerapan bahasa jurnalistik dapat dikelompokkan atas empat kelompok:

1. Diterapkan, jika semua indikator diterapkan.
2. Cukup diterapkan, jika ada dari beberapa indikator tidak dilaksanakan.
3. Kurang diterapkan, jika sebagian indikator tidak dilaksanakan.
4. Tidak diterapkan, jika indikator yang ada tidak diterapkan.

Jika dipersentasekan dengan menggunakan angka-angka, maka dapat digolongkan sebagai berikut:

- b. Diterapkan apabila mencapai nilai 76%-100%
- c. Cukup diterapkan apabila mencapai nilai 56%-75%
- d. Kurang diterapkan apabila mencapai nilai 40%-55%
- e. Tidak diterapkan apabila mencapai nilai 40%-55%

Persentase hasil analisis tentang penerapan bahasa jurnalistik pada intro *feature* di surat kabar harian pagi Riau Pos yaitu dengan menggunakan rumus:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

P = Persentase

F = Frekuensi

N = Jumlah nilai keseluruhan

100% = Ketetapan rumus (Anas, 1994 : 40)

Adapun rekapitulasi analisis penerapan bahasa jurnalistik pada intro *feature* di surat kabar harian pagi Riau Pos edisi Januari s/d April 2013, adalah sebagai berikut:

TABEL V
REKAPITULASI ANALISIS ISI
(INTRO) FEATURE DI SURAT KABAR HARIAN PAGI RIAU POS
Edisi Januari s/d April 2013

No	Edisi	Diterapkan		Tidak Diterapkan	
		F	P	F	P
1	Januari 2013	15	68%	7	32%
2	Februari 2013	13	65%	7	35%
3	Maret 2013	13	41%	19	59%
4	April 2013	14	67%	7	33%

Penulis membagi edisi menjadi 4 kelompok dikarenakan data yang diambil untuk sampel penelitian adalah selama 4 bulan dengan jumlah intro *feature*

sebanyak 17 intro *feature* . Kemudian penulis membagi edisi menurut bulan terbit sehingga didapatkan 4 kelompok.

Dari tabel rekapitulasi hasil analisis penerapan Bahasa Jurnalistik pada Intro *feature* di Surat Kabar Harian Pagi Riau Pos Edisi Januari 2013 diatas dapat dijelaskan bahwa, jumlah yang diterapkan atau yang tidak terjadi kesalahan sebanyak 15 kali, atau jika dipersentasekan sama dengan 68%. Sedangkan yang tidak diterapkan atau yang terjadi kesalahan hanya 7 kali, atau jika dipersentasekan sama dengan 32%. Jadi berdasarkan ketentuan yang sudah ditentukan sebelumnya, maka penerapan bahasa jurnalistik pada edisi ini tergolong **cukup diterapkan**.

Tabel rekapitulasi hasil analisis penerapan Bahasa Jurnalistik pada Intro *feature* di Surat Kabar Harian Pagi Riau Pos Edisi Februari 2013 diatas dapat dijelaskan bahwa, jumlah yang diterapkan atau yang tidak terjadi kesalahan sebanyak 13 kali, atau jika dipersentasekan sama dengan 65%. Sedangkan yang tidak diterapkan atau yang terjadi kesalahan hanya 7 kali, atau jika dipersentasekan sama dengan 35%. Jadi berdasarkan ketentuan yang sudah ditentukan sebelumnya, maka penerapan bahasa jurnalistik pada edisi ini tergolong **cukup diterapkan**.

Berdasarkan tabel rekapitulasi hasil analisis penerapan Bahasa Jurnalistik pada Intro *feature* di Surat Kabar Harian Pagi Riau Pos Edisi Maret 2013 diatas dapat dijelaskan bahwa, jumlah yang diterapkan atau yang tidak terjadi kesalahan hanya 13 kali, atau jika dipersentasekan sama dengan 41%. Sedangkan yang tidak

diterapkan atau yang terjadi kesalahan sebanyak 19 kali, atau jika dipersentasekan sama dengan 59%. Jadi berdasarkan ketentuan yang sudah ditentukan sebelumnya, maka penerapan bahasa jurnalistik pada edisi ini tergolong **kurang diterapkan**.

Tabel rekapitulasi hasil analisis penerapan Bahasa Jurnalistik pada Intro *feature* di Surat Kabar Harian Pagi Riau Pos Edisi April 2013 diatas dapat dijelaskan bahwa, jumlah yang diterapkan atau yang tidak terjadi kesalahan sebanyak 14 kali, atau jika dipersentasekan sama dengan 67%. Sedangkan yang tidak diterapkan atau yang terjadi kesalahan hanya 7 kali, atau jika dipersentasekan sama dengan 33%. Jadi berdasarkan ketentuan yang sudah ditentukan sebelumnya, maka penerapan bahasa jurnalistik pada edisi ini tergolong **cukup diterapkan**.

TABEL VI
REKAPITULASI ANALISIS ISI
INTRO *FEATURE* DI SURAT KABAR HARIAN PAGI RIAU POS
Edisi Januari s/d April 2013

No	Edisi	Diterapkan		Tidak Diterapkan	
		F	P	F	P
1	Januari 2013	15	68%	7	32%
2	Februari 2013	13	65%	7	35%
3	Maret 2013	13	41%	19	59%
4	April 2013	14	67%	7	33%
Jumlah		55	58%	40	42%

Dari tabel diatas dapat dijelaskan bahwa penerapan bahasa jurnalistik mencapai angka 58%. Sedangkan untuk yang tidak diterapkan mencapai angka persentase 42%

Hasil tersebut jika dimasukkan kedalam ketentuan yang sudah ditetapkan dimana, yang dikatakan diterapkan itu jika nilai persentasenya mencapai 76% sampai 100%, Cukup diterapkan apabila mencapai nilai 56% sampai 75%, Kurang diterapkan apabila mencapai nilai 40% sampai 55% dan Tidak diterapkan apabila kurang dari nilai 40%. Maka dari hasil akhir seperti yang ditunjukkan pada tabel VII diatas, penerapan Bahasa Jurnalistik pada intro *feature* di Surat Kabar Harian Pagi Riau Pos Edisi Januari s/d April 2013 tergolong **CUKUP DITERAPKAN**. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

TABEL VII
HASIL AKHIR REKAPITULASI ANALISIS ISI
INTRO *FEATURE* DI SURAT KABAR HARIAN PAGI RIAU POS
Edisi Januari s/d April 2013

Diterapkan	Cukup diterapkan	Kurang diterapkan	Tidak diterapkan
76%-100%	56%-75%	40%-55%	Kurang dari 40%
			58%

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Pada bab ini akan dibahas kesimpulan dan saran mengenai hasil penerapan bahasa jurnalistik intro *feature* di surat kabar harian pagi Riau Pos yang ditinjau dari segi bahasa jurnalistik berdasarkan lima indikator yaitu ringkas, jelas, tertib, singkat dan menarik :

1. Penerapan bahasa jurnalistik intro *feature* di surat kabar harian pagi Riau Pos yang ditinjau dari segi bahasa jurnalistik Edisi Januari 2013 berdasarkan lima indikator yaitu ringkas, jelas, tertib, singkat dan menarik cukup diterapkan, jumlah yang diterapkan atau yang tidak terjadi kesalahan sebanyak 15 kali, atau 68%. Sedangkan yang tidak diterapkan atau yang terjadi kesalahan hanya 7 kali, atau 32%.
2. Penerapan bahasa jurnalistik intro *feature* di surat kabar harian pagi Riau Pos yang ditinjau dari segi bahasa jurnalistik Edisi Februari 2013 berdasarkan lima indikator yaitu ringkas, jelas, tertib, singkat dan menarik cukup diterapkan ini terlihat dari persentase kesalahan yang kecil, jumlah yang diterapkan atau yang tidak terjadi kesalahan sebanyak 13 kali, atau 65%. Sedangkan yang tidak diterapkan atau yang terjadi kesalahan hanya 7 kali, atau 35%.
3. Penerapan bahasa jurnalistik intro *feature* di surat kabar harian pagi Riau Pos yang ditinjau dari segi bahasa jurnalistik Edisi Maret 2013 berdasarkan lima indikator yaitu ringkas, jelas, tertib, singkat dan menarik kurang diterapkan terlihat dari hasil penelitian yang menunjukkan jumlah yang diterapkan atau

yang tidak terjadi kesalahan hanya 13 kali, atau 41%. Sedangkan yang tidak diterapkan atau yang terjadi kesalahan sebanyak 19 kali, atau 59%.

4. Penerapan bahasa jurnalistik intro *feature* di surat kabar harian pagi Riau Pos yang ditinjau dari segi bahasa jurnalistik Edisi April 2013 berdasarkan lima indikator yaitu ringkas, jelas, tertib, singkat dan menarik cukup diterapkan, jumlah yang diterapkan atau yang tidak terjadi kesalahan sebanyak 14 kali, atau 67%. Sedangkan yang tidak diterapkan atau yang terjadi kesalahan hanya 7 kali, atau 33%.

B. Saran

Dari hasil analisa dan penarikan kesimpulan sebelumnya, penulis akan mengemukakan beberapa saran kepada Surat Kabar Harian Pagi Riau Pos dalam penulisan intro *feature* berdasarkan kaidah penerapan bahasa jurnalistik sebagai berikut

1. Bagi Perusahaan:

- a. Perlu diperhatikan bahwa setiap berita harus memperhatikan bahasa jurnalistik, dan itu merupakan hal yang sangat penting, oleh karena itu ada baiknya jika Surat Kabar Harian Riau Pos bisa lebih memahami dan memperhatikan bagian-bagian dari bahasa jurnalistik, yaitu kaidah ringkas, jelas, tertib, singkat dan menarik pada sebuah intro *feature*, karena intro *feature* memiliki peran yang penting yaitu sebagai penarik minat pembaca.
- b. Ada baiknya lebih meningkatkan meningkatkan sumber daya wartawan yang ada dengan cara memberikan pelatihan-pelatihan kewartawanan, menciptakan iklim kerja yang lebih sehat dan menyediakan fasilitas yang

menunjang terutama fasilitas kejournalistikan agar wartawan dapat bekerja dengan maksimal untuk memberikan berita-berita yang lebih baik.

2. Bagi Akademik

- a. Semoga hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan masukan dan rujukan bagi penelitian selanjutnya yang akan meneliti mengenai rubrik yang ditinjau dari segi bahasa jurnalistik.
- b. Bagi penelitian selanjutnya diharapkan dapat menelaah lebih dalam mengenai topik ini, khususnya bagi peneliti dalam bidang studi Ilmu Komunikasi Konsentrasi Ilmu Jurnalistik.

DAFTAR PUSTAKA

- Ana Riyati dan Teguh. 1981. *Dasar Jurnalistik Praktis*. Bandung : Remaja Rosdakarya
- Anwar. H. Rosiah. 2004. *Bahasa Jurnalistik Indonesia dan Komposisi*. Jakarta : Media Abadi
- Anwar. H. Rosiah. 1991. *Bahasa Jurnalistik Indonesia dan Komposisi*. Jakarta : Pradnya Paramita
- Eriyanto. 2011. *Analisis Isi*. Jakarta: Kencana: Prenada Media Group.
- J.S. Badudu, Sulaiman, Muhammad Zein. 1992. *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta : Pustaka Sinar
- J.S. Badudu, Sulaiman. 1988. *Cakrawala Bahasa Indonesia*. Jakarta : Gramedia
- Kunjana Rahardi. 2009. *Dasar-Dasar Penyuntingan Bahasa Media*. Jakarta : Gratama Publishing
- _____. 2006. *Asyik Berbahasa Jurnalistik*. Yogyakarta : Santusa
- Kusumaningrat, Hikmah dan Purnama Kusumaningrat. 2005. *Jurnalistik Teori dan Praktek*. Bandung : Remaja Rosdakarya
- Masri Sareb Putra. 2010. *Literary Journalism Jurnalistik Sastrawi*. Jakarta : Salemba Humanika
- Santana, Septiawan. 2005. *Jurnalistik Kontemporer*. Jakarta : Yayasan Obor Indonesia
- Susinto, Idi. 2004. *Mengenal Dunia Jurnalistik*. Pekanbaru. UNRI Press
- Suharsimi Arikunto. 2002. *Prosedur Penelitian*. Jakarta : Rineka Cipta
- Sumadiria. 2006. *Bahasa Jurnalistik Panduan Prraktis Penulis danJurnalis*. Bandung : Remaja Rosdakarya
- _____. 2006. *Jurnalistik Indonesia Menulis Berita dan Feature*. Bandung : Remaja Rosdakarya
- Widodo. 1997. *Teknik Wartawan menulis Berita di Surat Kabar dan Majalah*. Surabaya : Indah Surabaya (Anggota IKAPI)